

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF
MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO
PADA ANAK KELOMPOK B DI RA RAUDLATUL ULUM
PANTI JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :

ULFATUL HARIROH
NIM. T20185043

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF
MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO
PADA ANAK KELOMPOK B DI RA RAUDLATUL ULUM
PANTI JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh :

Ulfatul Hariroh
NIM. T20185043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Abdul Karim, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 2016036

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF
MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO
PADA ANAK KELOMPOK B DI RA RAUDLATUL ULUM
PANTI JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023**

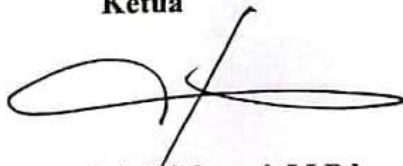
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa
Tanggal : 13 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Indah Wahyuni, M.Pd
NIP. 198003062011012009

Sekretaris



Ali Mukti, M.Pd
NIP. 199112302019031007

Anggota :

1. Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I
2. Abdul Karim, S.Pd.I, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۓ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۔

Artinya: “Dia menciptakan manusia, Mengajarinya pandai berbicara”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Hati Emas, 2014), 531.

PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan sebagian anugerah yang Allah limpahkan kepada saya dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya tercinta, Bapak Nur Hotip dan Ibu Nasipa yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan serta ridhonya. Saya hanya bisa bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih telah bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan perkuliahan saya dan selalu memotivasi serta mendoakan saya hingga saya menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahNya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bermain Peran Makro Pada Anak Kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember Tahun Ajaran 2022/2023” dengan baik. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat menapaki hidup menuju keselamatan yaitu agama Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

4. Dr. Istifadah, M.Pd.I, selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN KHAS Jember yang memberikan fasilitas dan membantu penyelesaian skripsi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Abdul Karim, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Siti Marwiyah S.Pd.I, selaku kepala RA Raudlatul Ulum Panti Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru RA Raudlatul Ulum Panti Jember yang membantu penulis dalam melakukan penelitian untuk memberikan data.
8. Teman-teman seperjuangan kelas PIAUD 2 terutama kepada sahabat-sahabat saya Jamilatul Magfiroh, Indah Suci Lestari, Ida Sofiana dan Isabela yang telah berbagi kebahagiaan, kesedihan, semangat, motivasi, dan memberikan masukan, saran serta bantuan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah memberikan kepada mereka atas segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis. Hanya terima kasih dan do'a tulus yang dapat penulis berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca. Amin Yaa Robbal 'Alamiin.

Jember, 05 Juni 2023

Penulis

Ulfatul

Hariroh

ABSTRAK

Ulfatul Hariroh, 2023: *Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bermain Peran Makro pada Anak Kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember Tahun Ajaran 2022/2023.*

Kata kunci: peningkatan kemampuan bahasa ekspresif, metode bermain peran makro

Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif adalah usaha meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi yang dimasukinya. Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak pada dasarnya merupakan program kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan gagasannya. Bermain peran makro adalah anak bermain menjadi tokoh menggunakan alat berukuran seperti ukuran sesungguhnya yang digunakan untuk menciptakan dan memainkan peran. Kemampuan bahasa ekspresif yang dapat dibangun melalui bermain peran makro adalah mengungkapkan kata-kata yang lebih baik, kaya akan kosa kata, dan tahapan bahasa lebih tinggi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember Tahun Ajaran 2022/2023. Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan 1) Perencanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui bermain peran makro yaitu, (a) menentukan tema pembelajaran berdasarkan Program tahunan (Prota) dan Progam Semester (Prosem), (b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), (c) menyiapkan alat permainan sesuai tema bermain peran makro, (d) menyiapkan teks dialog singkat sesuai tema bermain peran makro, (e) menyusun skenario pembagian peran dan kelompok, (f) menentukan indikator evaluasi pembelajaran. 2) Pelaksanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui bermain peran makro, yaitu terdapat tiga langkah (a) kegiatan pembuka yang diawali dengan sambutan pagi, berdoa sebelum belajar, dan pembacaan surat-surat pendek dan hadits, kemudian dilanjutkan (b) kegiatan inti yaitu terlebih dahulu guru dan siswa mendiskusikan tema yang akan dipelajari dengan menanya, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas, kemudian guru mengenalkan peran, guru membentuk kelompok dan peran sesuai keinginan siswa, membagi urutan main, dan pelaksanaan bermain peran makro, kemudian (c) kegiatan penutup yaitu *recalling*, bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan, dan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dan diakhiri dengan doa. 3) Evaluasi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui bermain peran makro yaitu observasi, unjuk kerja dan catatan anekdot.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	25
1. Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif	25
2. Metode Bermain Peran Makro	41
3. Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bermain Peran Makro.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian	57
C. Subjek Penelitian.....	58

D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Analisis Data.....	62
F. Keabsahan Data.....	65
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	66
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	68
A. Gambaran Obyek Penelitian	68
B. Penyajian Data dan Analisis Data	75
C. Pembahasan Temuan	93
BAB V PENUTUP	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini	22
4.1	Daftar Guru RA Raudlatul Ulum.....	71
4.2	Data siswa kelompok B RA Raudlatul Ulum Tahun Ajaran 2022/2023	71
4.3	Data Gedung RA Raudlatul Ulum	72
4.4	Sarana Pendukung Pembelajaran.....	73
4.5	Data Alat Penunjang KBM.....	73
4.6	Struktur Organisasi RA Raudlatul Ulum.....	74



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Kurikulum RA Raudlatul Ulum.....	76
4.2	Media pembelajaran bermain peran makro	79
4.3	Kegiatan sambutan pagi	81
4.4	Kegiatan pembuka.....	82
4.5	Langkah awal kegiatan bermain peran makro	84
4.6	Kegiatan bermain peran makro.....	85
4.7	Dokumen penilaian harian RA Raudlatul Ulum.....	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan	119
2. Matriks Penelitian	120
3. Foto Penelitian	121
4. Pedoman Penelitian	125
5. Program Tahunan	127
6. Program Semester	129
7. RPPM	131
8. RPPH	135
9. Naskah Bermain Peran Makro	137
10. Penilaian	138
11. Surat Keterangan Izin Penelitian	141
12. Surat Keterangan Selesai Penelitian	142
13. Jurnal Kegiatan Penelitian	143
14. Biodata Peneliti	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan pesat. Masa usia dini disebut juga dengan masa *golden age* (usia emas) yaitu tahun berharga dan menentukan masa depan di tahun berikutnya. Masa ini merupakan bagian khusus dari kehidupan yang unik dengan karakteristik khusus, baik secara fisik, psikis, sosial maupun moral. Setiap anak melewati tahap perkembangan yang berbeda secara terus menerus pada tingkat yang sama. Artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh masing-masing anak usia dini.²

¹ Maidita Putri, Rakimahwati, dan Zulminiati, "Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Kota Padang", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 No.1, 2019, 49. DOI: <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.49-58>

² Ni Wayan Kiki Handayani, Nyoman wirya, dan Putu rahayu Ujjanti, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kertas untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A", *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4 No.2, 2016, 14. DOI: <https://doi.org/10.23887/paud.v4i2.7792>

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya mencakup segala upaya dan tindakan yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam proses merawat, mengasuh, dan mendidik anak dengan menciptakan lingkungan tempat anak dapat menggali pengalaman yang memungkinkan mereka untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang mereka dapatkan dari lingkungan.³

Proses belajar anak usia dini dengan cara belajar sambil bermain, termasuk belajar bahasa. Bagaimana kita menerima informasi dari dunia sekitar kita dan bagaimana kita memproses dan menggunakan informasi tersebut adalah makna dari belajar.⁴ Oleh karena itu, peran pendidik tentu menjadi sangat penting dalam memilih variasi model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan, kebutuhan, dan kemampuan siswa.

Guru dihadapkan pada beberapa metode pembelajaran yang ada serta media serta alat pendukung yang memadai untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Guru harus untuk mampu mengidentifikasi karakteristik anak sebelum menentukan metode pembelajaran dan media pendukung yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Semua upaya tersebut dilakukan guru untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak salah satunya

³ Didith Pramuditya Ambara dkk., *Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 2.

⁴ Indah Wahyuni, "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi*, Volume 6 Issue 6, 2022, 5842. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>

adalah aspek kemampuan bahasa.⁵ Melalui kemampuan berbahasa anak dapat belajar secara maksimal.

Keterampilan berbahasa pada anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan baik dan benar terutama dalam bahasa Indonesia. Dalam berbahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sesuai dengan perkembangan mental anak, maka pada usia prasekolah anak hanya dituntut untuk mampu mendengar dan berbicara secara baik dan benar sesuai dengan perkembangan usianya. Semua ini bisa dicapai dengan mengajarkan kemampuan berbahasa yang baik di Taman Kanak-Kanak.

Di dalam Islam, penjelasan tentang bahasa terdapat dalam al Qur'an surah al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt. mengajarkan nabi Adam as. nama-nama itu berarti memberinya potensi pengetahuan tentang nama atau kata-kata yang digunakan menggambarkan sesuatu, atau mengajarnya

⁵ Marlen Tehupeiry, “Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II”, *e-JournalPG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2 No 1, 2014, 22. DOI: <https://doi.org/10.23887/paud.v2i1.4318>

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Hati Emas, 2014), 6.

mengetahui fungsi suatu benda, nama-nama ini dapat dikatakan sebagai bagian dari simbol bahasa. Nabi Adam a.s mendapatkan bahasanya melalui proses pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan (diajarkan) oleh Allah, bukan proses serta merta langsung bisa. Hal ini dibuktikan dengan adanya seluruh komponen belajar yang telah Allah ciptakan pada diri nabi Adam a.s. Perkembangan kemampuan bahasa pada setiap anak juga berbeda-beda tergantung dari pertumbuhan dan proses stimulasi kebahasaan yang mereka dapatkan. Maka perlu adanya stimulus dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak agar perkembangan bahasanya sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya agar nantinya mereka menjadi orang yang sukses dan manfaat.

Proses pembelajaran bahasa untuk anak usia dini menitikberatkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (simbolis). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dibedakan menjadi dua, yaitu belajar bahasa untuk berkomunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis.⁷

Pada pendidikan anak usia dini, bahasa dibagi menjadi tiga aspek yakni bahasa reseptif atau menyimak dan memahami bahasa, bahasa ekspresif atau mengungkapkan bahasa dan keaksaraan awal. Bahasa ekspresif atau mengungkapkan bahasa dalam perkembangan bahasa anak usia dini berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa secara lisan, baik berkomunikasi ataupun menceritakan sesuatu hal. Berdasarkan teori Fizal mengungkapkan bahwa bahasa ekspresif adalah bahasa lisan, mimik, intonasi

⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 74.

dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan.⁸

Bahasa ekspresif sangat penting untuk diajarkan sejak dini, karena akan mempengaruhi rasa percaya diri anak ketika dewasa nanti dan juga akan berpengaruh pada keberhasilan atau kesuksesan mereka dalam melakukan komunikasi dengan orang lain. Pentingnya memiliki kemampuan bahasa ekspresif bagi seorang anak untuk mempersiapkan suksesnya dalam kehidupan sosial hingga dewasa kelak tidak berbanding lurus dengan realita yang ada di masyarakat Indonesia saat ini. Menurut Suhartono menyatakan bahwa dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi didalam kelompok. Pribadi itu berpikir, merasa, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya.⁹

Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa, dalam lingkup perkembangan bahasa terdapat beberapa tingkat capaian perkembangan yang harus dicapai anak usia 5-6 tahun antara lain: menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan,

⁸ Martha Citraningwulan dan Sri Widayati, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro pada Kelompok A", *Jurnal PAUD Teratai*, Volume 05 Nomor 03, 2016, 1.

⁹ Iin Inarotun Uyun, "Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B Di RA Nurussyifa Desa Setu Patok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon", (Skripsi, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2019), 4.

dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa, kemampuan bahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan bahasa lisan (berbicara).

Berbagai strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak. Metode pembelajaran yang dipersiapkan sebaiknya memilih metode pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan berbahasa dan berbicara anak yaitu menggunakan metode bermain peran makro dengan penerapan media sederhana untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak. Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien apabila metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi anak. Dimana, metode merupakan cara atau langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran.¹¹

Perkembangan bahasa ekspresif anak dapat dikembangkan melalui metode bermain peran. Dimana, metode bermain peran merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara memerankan tokoh dalam suatu cerita. Metode bermain peran terbagi dua yaitu metode bermain peran makro dan metode bermain peran mikro. Metode bermain peran makro merupakan salah satu jenis dari metode bermain peran. Bermain peran makro merupakan bermain peran yang sesungguhnya dengan alat permainan dan dimainkan dengan lebih dari 2 anak. Menurut Safriyani, dkk menyatakan bahwa main peran makro adalah anak-anak berperan sebagai seseorang atau sesuatu.

¹⁰ Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 *tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*

¹¹ Maidita Putri, "Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Kota Padang", 49.

Dalam hal ini anak memerankan sendiri peran yang ingin ia mainkan.¹² Sedangkan Menurut Rumilasari, Tegeh dan Ujianti, menyatakan bahwa metode bermain peran makro yaitu anak bermain peran sesungguhnya yang sifatnya kerjasama dan dilakukan oleh 2 orang atau lebih.¹³

Penerapan metode bermain peran makro yang digunakan dalam perkembangan bahasa lisan anak untuk mengembangkannya berdasarkan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dan menggunakan alat permainan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran agar berjalan secara optimal. Dalam bermain ditentukan terlebih dahulu tema yang akan dikembangkan. Tema yang diambil dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah tersebut.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Raudlatul Ulum Panti Jember pada kelompok B usia 5-6 tahun memiliki kemampuan bahasa yang bermacam-macam. Kemampuan berbicara anak bervariasi namun yang lebih dominan adalah anak dengan kemampuan berbicara yang masih rendah.¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa pada kelompok B yang berjumlah 14 anak, ditemukan anak yang telah mampu berbicara dengan lancar berjumlah 4 anak yaitu 28,6%, anak yang sudah mampu berbicara dengan lancar namun masih perlu didorong terlebih dahulu agar mau berbicara sejumlah 7 anak yaitu 50%, dan sisanya 3 anak atau

¹² Hasanah Safriyani, dkk, *99 Ide Kegiatan Main Peran*, (Jakarta: Indocamp, 2011), 9.

¹³ Rumilasari, Tegeh dan Ujianti, "Pengaruh Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A", *e-journal PAUD Universitas Pendidikan Ganeshha* Volume 4. No. 2, 2016, 6. DOI: <https://doi.org/10.23887/paud.v4i2.7704>

¹⁴ Maidita Putri, "Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Kota Padang", 51.

¹⁵ Observasi di RA Raudlatul Ulum, 27 Juli 2022

21,4% yang meskipun telah diajak berbicara dan diberikan motivasi atau dorongan untuk berbicara namun respon anak untuk menanggapi pembicaraan masih kurang. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas, sebagian anak hanya diam apabila guru mengajaknya berdiskusi (tanya jawab) tentang tema pada hari itu. Maka dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak guru menggunakan metode bermain peran makro dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

Kurangnya kemampuan berbicara anak bisa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu lingkungan verbal anak. Beberapa anak mengalami kesulitan berbicara karena masih terbiasa dengan bahasa yang digunakan di lingkungan keluarga, dan sulit untuk mendengarkan apa yang dikatakan guru selama proses pembelajaran. Misalnya, beberapa anak masih menggunakan bahasa ibu atau masih terbawa oleh bahasa yang digunakan di rumah saat ingin meminta bantuan guru atau berinteraksi dengan teman-temannya.

Di lembaga RA Raudlatul Ulum Panti Jember terdapat anak yang kemampuan bahasa ekspresifnya masih kurang atau kurangnya stimulasi pada perkembangan bahasa anak. Pendidik RA Raudlatul Ulum Panti Jember berinovasi menggunakan metode bermain peran makro untuk menstimulasi perkembangan bahasa ekspresif anak agar pembelajaran di kelas tidak monoton dan membosankan. Selain itu, melalui metode bermain peran makro anak juga belajar cara menyampaikan perasaannya melalui peran yang

¹⁶ Siswati Diana Sari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Juli 2022

mereka mainkan sehingga dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya.¹⁷

Terdapat beberapa program pengembangan bahasa di RA Raudlatul Ulum Panti Jember selain metode bermain peran. Seperti bercerita, kegiatan bercerita ini dilakukan baik guru maupun anak. Anak belajar dan dilatih untuk bisa bercerita supaya mengembangkan kemampuan bahasa anak. *Karya wisata*, mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menghadirkan lingkungan yang sesungguhnya sehingga anak mampu mengenal benda-benda ataupun wawasan secara langsung melalui alat indra anak. *Bernyanyi*, ini adalah salah satu yang unik dari RA Raudlatul Ulum. Memang sewajarnya lembaga pendidikan anak usia dini harus terdapat unsur bernyanyi dalam proses pembelajaran, namun di lembaga ini sedikit berbeda dari lembaga yang lain. Semua materi yang diajarkan dikemas secara rapi melalui nyanyian dan ada penambahan kosa kata bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Bahasa ekspresif sangat penting untuk distimulasi, karena bahasa ekspresif merupakan cara anak untuk mengekspresikan apa yang ingin anak katakan dan ketahui mengenai lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu peran pendidik sangat penting dalam perkembangan bahasa ekspresif ketika anak berada di sekolah. Namun jika stimulasi pendidik kurang menantang, metode pembelajaran tidak menarik, setting dan media pembelajaran tidak variatif, serta pembelajaran berpusat pada pendidik maka akan melahirkan

¹⁷ Siti Marwiyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Juli 2022.

kemampuan berbahasa ekspresif yang rendah dan anak akan cepat merasa bosan. Salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan pendidik dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak yaitu dengan menggunakan metode bermain peran makro.

Dalam hal ini guru berperan sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada perkembangan bahasa ekspresif anak. Hal tersebut ditandai dengan berkembangnya kemampuan berbicara dan pengetahuan kosa kata anak yang setiap harinya menunjukkan perubahan-perubahan dan perkembangan, jadi metode bermain peran makro merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Hal tersebut menjadi alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di lembaga RA Raudlatul Ulum Panti Jember.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro dengan judul “Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif Melalui Metode Bermain Peran Makro Pada Anak Kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian berisi semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus

disusun secara singkat, spesifik, operasional, jelas, tegas yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁸

Fokus masalah dalam penelitian ini berdasarkan konteks penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana evaluasi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan menemukan pertanyaan-pertanyaan dan menemukan suatu jawaban-jawaban terhadap pertanyaan penelitian tersebut.¹⁹ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 45.

¹⁹ Tim Penyusun, 45.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada dasarnya merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, pembaca, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.²⁰ Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti tentang pendidikan anak usia dini yang berupa peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran dan juga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak – Kanak.

2. Manfaat Praktis

²⁰ Tim Penyusun, 45.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengembangan bahasa pada anak dan juga dapat menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini.

b. Bagi Universitas Islam Negeri KH Ahmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pendidikan dan juga dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran pada anak usia dini.

c. Bagi Lembaga PAUD

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan guru dalam mengembangkan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran dan juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga PAUD lain terkait peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran bagi anak.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terkait peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi pengertian istilah-istilah yang menjadi perhatian penelitian. Tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penelitian.²¹ Dalam hal ini peneliti menuliskan beberapa definisi istilah yang menjelaskan tentang maksud dari judul penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bahasa Ekspresif

Bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan.²² Bahasa ekspresif adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Adapun yang dimaksud bahasa ekspresif dalam penelitian ini adalah pengembangan kemampuan mengungkapkan bahasa (kemampuan berbicara) anak dalam berkomunikasi secara lisan melalui percakapan untuk mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai serta mengungkapkan pendapat kepada orang lain di RA Raudlatul Ulum Panti Jember.

2. Bermain Peran Makro

Menurut Lilis Madyawati, mengatakan bahwa “bermain peran disebut juga dengan bermain simbolik, main pura-pura, *make-believe*, imajinasi. Bermain peran dibedakan menjadi dua yaitu bermain peran

²¹ Tim Penyusun, 45-46.

²² Martha Citraningwulan dan Sri Widayati, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro pada Kelompok A”, 2.

makro dan bermain peran mikro.²³ Bermain peran makro adalah anak bermain menjadi tokoh menggunakan alat berukuran seperti ukuran sesungguhnya yang digunakan untuk menciptakan dan memainkan peran. Adapun yang dimaksud bermain peran makro dalam penelitian ini adalah anak memainkan peran menjadi seseorang atau tokoh tertentu yang sesuai aslinya dengan tema dan peran yang telah ditentukan, misalnya dalam tema pekerjaan anak memainkan peran menjadi dokter, guru, polisi dan sebagainya. Bermain peran makro adalah salah satu metode pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak di RA Raudlatul Ulum.

Berdasarkan definisi istilah yang telah dipaparkan di atas, maka yang dimaksud dengan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bermain peran makro adalah peningkatan kemampuan berbicara anak dalam berkomunikasi secara lisan melalui percakapan untuk mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai serta mengungkapkan pendapat kepada orang lain melalui kegiatan anak berperan menjadi tokoh-tokoh tertentu sesuai karakter aslinya dengan tema pekerjaan dan peran yang telah ditentukan di lembaga RA Raudlatul Ulum Panti Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Secara keseluruhan penulisan skripsi terdiri atas lima bab, berikut penjelasannya:

²³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017), 156.

Bab satu, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi tentang penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan.

Bab lima, berisi tentang penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁵

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Julita Nur Safitri Ligatu, 2022. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Judul Skripsi: Meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media kartu bergambar pada anak kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal III Paranga Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau PTK dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Paranga Kabupaten Gowa dapat ditingkatkan melalui kegiatan penerapan media

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

kartu bergambar. Meningkatnya kemampuan bahasa ekspresif anak ini dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi kemampuan bahasa ekspresif anak pra siklus yaitu 33,3 %, pada siklus I meningkat mencapai 50,0 %, pada siklus II mencapai 83,3 %. Jadi presentase 83,3 % telah mencapai target capaian dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Sehingga disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Paranga Kabupaten Gowa setelah menggunakan media kartu bergambar.²⁶

2. Diana Putri, 2021. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Judul Skripsi: Pengembangan media boneka tangan karakter ganda untuk menstimulus perkembangan bahasa ekspresif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan pengembangan media boneka tangan karakter ganda untuk menstimulus perkembangan bahasa ekspresif anak. Penelitian ini kemudian melakukan pengembangan terhadap media dengan menggunakan metode *Research and Development (R&D)*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kelayakan penggunaan media dan materi yang digunakan untuk anak usia 4-5 tahun dengan kategori sangat

²⁶ Julita Nur Safitri Ligatu, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal III Paranga Kabupaten Gowa", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).

layak, serta media tersebut dapat menstimulus perkembangan bahasa ekspresif anak dengan kategori layak digunakan..²⁷

3. Septi Yani, 2020. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Judul Skripsi: Pengaruh metode bermain peran terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Darul Ulum Baturaja Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan *quasi eksperimen design* dengan jenis *the nonequivalent control group design*, teknik yang digunakan ialah *non probability sampling* dengan *teknik purposive sampling*. Sampel peneliti terdiri dari kelompok B1 sebagai kelompok eksperimen berjumlah 20 anak dan B2 sebagai kelompok kontrol berjumlah 20 anak, pengumpulan data diambil saat observasi awal dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 sesuai dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan perbandingan rata-tara di kelompok eksperimen 32.10 dan rata-rata dikelompok kontrol 26.45 yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bermain peran dan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6

²⁷ Diana Putri, "Pengembangan media boneka tangan karakter ganda untuk menstimulus perkembangan bahasa ekspresif", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

tahun di Raudhatul Athfal Darul Ulum Baturaja Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.²⁸

4. Melisa Eka Susanti, 2018. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usi Dini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Judul Skripsi: Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di TK Assalam II Pulau Singkep Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok A sebagai berikut: 1) Guru mempersiapkan kegiatan bercerita sesuai dengan tema dan tujuan, 2) Guru menyediakan media atau bahan untuk melakukan kegiatan bercerita, 3) guru terlebih dahulu melakukan kegiatan bercerita, 4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan bercerita, 5) guru melakukan evaluasi dan menetapkan penilaian pada anak setelah melakukan kegiatan bercerita.²⁹

5. St. Ainun Sakinah Guntur, 2020. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

²⁸ Septi Yani, "Pengaruh metode bermain peran terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Darul Ulum Baturaja Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

²⁹ Melisa Eka Susanti, "Upaya dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Judul Skripsi: Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Metode *Story Telling* dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Pembina Negeri 1 Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau PTK dengan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa melalui penerapan metode *Story Telling* dengan menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan bahasa ekspresif anak. Hal ini terlihat dari peningkatan bahasa ekspresif anak pada siklus I tidak semua anak dapat melaksanakan semua jenis kegiatan. Pada siklus II berada pada kategori baik dan cukup karena guru telah dapat melibatkan anak pada kegiatan bercerita dengan maksimal, kegiatan tersebut adalah dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana, dan sebagainya dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana yang sudah diceritakan oleh guru, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa metode *Story Telling* dengan menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-kanak Pembina Negeri 1 Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.³⁰

Berdasarkan beberapa deskripsi penelitian terdahulu diatas dan untuk memperjelas arah penelitian ini, sesuai yang disajikan dalam tabel berikut :

³⁰ St. Ainun Sakinah Guntur, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Metode *Story Telling* dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Pembina Negeri 1 Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Lampung, 2020).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Julita Nur Safitri Ligatu, 2022	Meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media kartu bergambar pada anak kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal III Paranga Kabupaten Gowa	a. Membahas tentang bahasa ekspresif anak b. Subyek penelitian kelompok B usia 5-6 tahun.	a. Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas b. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan observasi dan dokumentasi
2.	Diana Putri, 2021	Pengembangan media boneka tangan karakter ganda untuk menstimulus perkembangan bahasa ekspresif	a. Membahas tentang bahasa ekspresif	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian <i>Research and Development</i> (R&D), sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif b. Subjek penelitian terdahulu Kelompok A sedangkan subjek penelitian ini adalah Kelompok B
3.	Septi Yani, 2020	Pengaruh metode bermain peran terhadap	a. Membahas tentang kemampuan	a. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian

		peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Darul Ulum Baturaja Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara	berbicara (bahasa ekspresif) dan metode bermain peran b. Subyek penelitian kelompok B usia 5-6 tahun c. Teknik Pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi	kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif
4.	Melisa Eka Susanti, 2018	Upaya guru dalam mengembangkan bahasa ekspresif melalui metode bercerita pada anak usia dini di TK Assalam II Pulau Singkep Bandar Lampung	a. Membahas tentang bahasa ekspresif b. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi	c. Subjek penelitian terdahulu Kelompok A sedangkan subjek penelitian ini adalah Kelompok B d. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>Field Research</i> sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus
5.	St. Ainun Sakinah Guntur, 2020	Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Metode <i>Story Telling</i> dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Pembina Negeri 1 Parigi	a. Membahas tentang bahasa ekspresif b. Subyek penelitian kelompok B usia 5-6 tahun	a. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>Field Research</i> sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas b. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian

		Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa		terdahulu hanya menggunakan observasi dan dokumentasi
--	--	---------------------------------	--	---

Dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, baik deskripsi maupun tabel persamaan dan perbedaan dapat digunakan sebagai acuan penelitian sekarang, agar lebih mudah dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya. Oleh karena itu peneliti membuat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada pembahasan perkembangan bahasa ekspresif dan kemampuan berbahasa anak usia dini. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan metode yang digunakannya, pada penelitian terdahulu terdapat jenis penelitian kuantitatif, *Research and Development* (R&D), dan penelitian tindakan kelas, sedangkan jenis penelitian ini adalah *field research*. Pada penelitian terdahulu terdapat media kartu bergambar, media boneka tangan, metode bercerita dan metode *story telling*, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode bermain peran makro dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak Kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember.

B. Kajian Teori

1. Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif

a. Pengertian peningkatan kemampuan bahasa ekspresif

Bahasa menurut Hurlock setiap sarana komunikasi dengan mengubah pikiran dan perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol sehingga maknanya dapat diberikan kepada orang lain. Yang termasuk ke dalam hal tersebut adalah perbedaan bentuk komunikasi seperti tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomim dan seni.³¹

Bahasa merupakan aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah suatu sistem simbol-simbol bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi. Melalui bahasa, seseorang dapat menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak.³²

Bahasa juga merupakan salah satu parameter dalam perkembangan anak. Menurut Syaodih, aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban, perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa penting dalam rangka pembentukan konsep,

³¹ Robingatin dan Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 30.

³² Didith Pramuditya Ambara, dkk, *Asesmen Anak Usia Dini*, 34.

informasi dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.³³

Pengembangan bahasa anak adalah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa. Setiap anak (manusia) memiliki bakat berbahasa yang diturunkan secara genetik. Melalui aktivitas interaksi dalam suatu masyarakat, bakat bahasa yang dimiliki oleh seseorang akan dibentuk dan berkembang. Ellis menyatakan bahwa, untuk terampil berbahasa (*language arts*) seseorang hendaknya mampu menyikapi bahasa sebagai pepaduan antara “bahasa dan seni”. Dengan demikian sebagai “seniman”, untuk mampu berkarya seni, dituntut menguasai sejumlah dasar keterampilan berseni dan menggunakannya untuk berkarya dengan merefleksikan pengalaman, pemikiran, dan pengetahuannya. Demikian halnya dengan bahasa pada anak. Di lingkungan sekolah anak usia dini, hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan bahasa tersebut sebagai dasar untuk berkomunikasi dan berekspresi.³⁴

Pengembangan bahasa bagi anak usia dini merupakan masalah penting yang tidak boleh diabaikan begitu saja khususnya oleh orang tua dan guru. Hal ini karena pengembangan bahasa bagi anak merupakan kebutuhan pokok anak dalam kehidupannya. Tanpa pembinaan dan bimbingan dari orang dewasa atau orang yang

³³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 73-74.

³⁴ Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 56.

bertanggung jawab baik di sekolah maupun di rumah, berakibat yang kurang menguntungkan. Di sekolah, guru dapat memberikan berbagai cara dan kegiatan dalam rangka pengembangan bahasa anak. Dalam hal ini, anak dapat dilatih menggunakan bahasa lisan dan tulis baik secara produktif dan reseptif melalui cara yang sederhana dan kontekstual. Melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk mengenal dan melakukan kegiatan berbahasa sesuai dengan usia perkembangannya.³⁵

Bahasa ekspresif atau mengungkapkan bahasa dalam perkembangan bahasa anak usia dini berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa secara lisan, baik berkomunikasi ataupun menceritakan sesuatu hal. Berdasarkan teori Fizal mengungkapkan bahwa bahasa ekspresif adalah bahasa lisan, mimik, intonasi dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan.³⁶

Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini sangat penting, terutama dengan menggunakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan bahasa ekspresifnya. Sehingga anak dapat mengungkapkan pikiran maupun perasaannya.

Suhartono mengemukakan bahwa anak usia dini melakukan aktivitas berbahasa yakni mendengarkan dan berbicara, oleh karena itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresifnya. Pengembangan bicara anak yang dimaksud adalah usaha

³⁵ Enny Zubaidah, 77.

³⁶ Martha Citraningwulan dan Sri Widayati, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro pada Kelompok A", 1.

meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi yang dimasukinya. Pengembangan kemampuan bicara anak pada dasarnya merupakan program kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan gagasannya.³⁷

b. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Secara umum tahap-tahap perkembangan bahasa anak dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Guntur, tahapan perkembangan ini sebagai berikut:³⁸

- 1) Tahap I (Pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - a) Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam di mana anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerit.
 - b) Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- 2) Tahap II (Linguistik). Tahap ini terdiri dari dari tahap I dan II:
 - a) Tahap-1; holofrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu

³⁷ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2015), 49.

³⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 75-76.

kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.

- b) Tahap-2; frasa (1-2 tahun), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
- 3) Tahap III (Pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3-5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat.
- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Masa awal anak-anak merupakan masa perkembangan bahasa anak yang sangat pesat. Istilah nativis diambil dari pernyataan bahwa pemerolehan bahasa ditentukan bawaan (*innality*), yaitu individu dilahirkan dengan kemampuan genetik yang mempengaruhinya untuk menanggapi secara sistematis bahasa di sekitarnya, yang berakibat terbentuknya sistem bahasa. Faktor genetik yang diwariskan pada manusia berupa suatu perangkat pemerolehan bahasa, suatu mekanisme pembelajaran berbasis bahasa yang spesifik, yang memungkinkan bayi dan balita menguasai berbagai kerumitan bahasa dalam waktu singkat.³⁹

Banyak tahap perkembangan bahasa yang harus dilewati dan tentu saja dengan banyak latihan serta pengalaman. Dan, yang terpenting

³⁹ Robingatin dan Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, 31.

bagaimana lingkungan memberikan dukungan dan stimulasi sewaktu masa kanak-kanak mereka.

Perkembangan bahasa anak juga tidak terlepas dari bagaimana anak-anak mempelajari bahasa di sekitarnya. Dalam hal ini bahasa dipelajari melalui proses penguatan dan peniruan. Bayi akan belajar mengasosiasikan bunyi tertentu dengan suatu objek atau orang secara bertahap. Mereka mulai belajar bagaimana menyebutkan objek dan apa yang awalnya merupakan ocehan tak bermakna menjadi bahasa yang bermakna.⁴⁰

c. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bromley menyebutkan empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.⁴¹

⁴⁰ Robingatin dan Zakiyah Ulfah, 32.

⁴¹ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 1.14.

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris dapat dibagi kedalam tiga aspek, yaitu:⁴²

- 1) Kosakata. Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.
- 2) Sintaksis (tata bahasa). Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.
- 3) Semantik. Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

Perkembangan bahasa pada anak dapat dilihat dari pemerolehan bahasa menurut komponen-komponennya yaitu:⁴³

- 1) Perkembangan pragmatik

Perkembangan komunikasi anak sesungguhnya sudah dimulai sejak dini, pertama-tama dari tangisannya bila bayi merasa tidak nyaman. Dari sini bayi akan belajar bahwa ia akan mendapat perhatian dari ibunya atau orang lain saat ia menangis, sehingga

⁴² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 77.

⁴³ Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 24-27.

kemudia bayi akan menangis bila meminta orang dewasa melakukan sesuatu untuknya.

2) Perkembangan semantik

Faktor lingkungan sangat berperan dalam perkembangan semantik, maka usia 6-9 bulan anak telah mengenal orang atau benda yang berada di sekitarnya. Anak prasekolah dapat menjelaskan siapa, apa, kapan, dimana, untuk apa, dengan apa, tapi biasanya mereka belum memahami pertanyaan bagaimana mengapa atau menjelaskan proses.

3) Perkembangan sintaksis

Susunan sintaksis paling awal terlihat pada usia kira-kira 18 bulan walaupun pada beberapa anak terlihat pada usia 1 tahun bahkan lebih dari 2 tahun. Perkembangan pemerolehan sintaksis meningkat pesat pada waktu anak menjalani usia 2 tahun dan mencapai puncaknya pada akhir usia 2 tahun.

4) Perkembangan morfologi

Periode perkembangan ditandai dengan peningkatan panjang ucapan rata-rata yang diukur dalam morfem. Penguasaan morfem mulai terjadi mulai terjadi saat anak mulai merangkai kata sekitar usia 2 tahun.

5) Perkembangan fonologi

Perkembangan fonologi melalui proses yang panjang dari decode bahasa. Selama usia prasekolah, anak tidak hanya

menerima inventaris fonetik dan sistem fonologi tapi juga mengembangkan kemampuan menentukan bunyi yang dipakai untuk membedakan makna.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak.⁴⁴

Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik.

⁴⁴ Hilda Zahra Lubis, "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah", *Jurnal Raudhah*, Vol. 06, No. 02, 2018, 7. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v6i2.277>

Dalam upaya mengoptimalkan perkembangan bahasa pada anak, para guru dan orang tua terlebih dahulu mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. Selain mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, para guru dan orang tua juga harus mengetahui proses perkembangan bahasa yang di lalui oleh seorang anak dan cara mengoptimalkannya. Setelah mengetahui faktor dan cara mengoptimalkannya, para guru dan orang tua dapat mengetahui stimulus tepat yang diberikan kepada anak pada masa perkembangan tertentu.

Faktor- Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu:⁴⁵

- 1) Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang dapat ditempuh adalah dengan cara memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan

⁴⁵ Hilda Zahra Lubis, 7.

tubuh anak atau secara reguler memeriksakan anak ke dokter atau ke puskesmas.

2) Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau di atas normal. Namun begitu, tidak semua anak yang mengalami kelambatan perkembangan bahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang bodoh.

3) Status sosial ekonomi

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik ekonominya. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar asumsinya keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya, atau dua-duanya.

4) Jenis kelamin

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vocalisasi antara pria dan wanita. Namun mulai usia 2 tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

5) Hubungan keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orangtua dengan anak penuh perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya akan memfasilitasi perkembangan bahasa pada anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya.

Perkembangan anak usia dini tidak terlepas dari peran berbagai aspek seperti orang tua, lingkungan dan asupan gizinya. Perkembangan bahasa anak dapat berjalan dengan baik apabila orang tua dan guru memperhatikan faktor-faktor yang mampu merangsang serta memacu kemampuan berbahasa anak untuk menjadi lebih baik, minimal sesuai dengan tingkat usia anak dan tugas perkembangannya.

e. Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespons orang lain.

Kemampuan berbicara termasuk dalam kemampuan bahasa ekspresif. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengungkapkan, mengungkapkan

dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan yang dirasakan anak. Kemampuan berbicara anak dilihat dari jumlah anak yang mengucapkan kata dan kalimat kompleks yang diucapkannya pada satuan waktu tertentu. Setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda meskipun memiliki usia yang sama. Pengaruh terbesar pada perkembangan bahasa anak-anak adalah seberapa banyak mereka diundang untuk berbicara.

Menurut Jamaris karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
- 2) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
- 3) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.
- 5) Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa bahasa ekspresif mencapai puncaknya

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 78-79.

ketika anak mulai berusia 5-6 tahun, anak sudah mulai mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Pengungkapan dan pemahaman bahasa ekspresif pada taman kanak-kanak ditunjukkan melalui keterampilan bercerita. Kompetensi dasar dalam berbahasa ekspresif terdiri dari kemampuan anak menunjuk ke sesuatu yang diinginkan, imitasi kata, melabel, membuat pilihan dan mengatakan apa yang diinginkan secara verbal.⁴⁷

Menurut Soenjono, ujaran yang ideal memiliki rangkaian kata-kata yang terangkai dengan rapi dan diujarkan dalam rangkaian yang tidak terputus-putus, anak usia 5-6 tahun telah mampu menyusun kalimat yang lebih kompleks yang terdiri atas semua unsur kalimat. Anak juga dapat membuat kalimat yang terdiri atas beberapa anak kalimat dan mampu berbicara dengan 6 - 8 kata perkalimat. Anak mengetahui bagaimana caranya berbicara agar apa yang disampaikan dapat dimengerti orang lain.⁴⁸

⁴⁷ Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

⁴⁸ Riska Sulistyawati dan Zahrina Amelia, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book", *Jurnal AUDHI*, Vol. 2, No. 2, 2020, 7. DOI: <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>

f. Bentuk-bentuk Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun

Bentuk-bentuk pencapaian perkembangan bahasa ekspresif untuk anak usia 5-6 tahun termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 yang mencakup empat kemampuan, yaitu:⁴⁹

1) Kemampuan Mengungkapkan Keinginan, Perasaan, dan Pendapat dalam Kalimat Sederhana

Kemampuan mengungkapkan keinginan secara lisan berupa kalimat sederhana, itu memudahkan lawan bicara anak dalam mencerna keinginannya tersebut dan menghindari apa yang tidak diinginkan. Dengan begitu lawan bicara dapat terdorong untuk membantu keinginan anak dalam mewujudkannya ke bentuk perilaku. Kemampuan mengungkapkan perasaan dengan kalimat sederhana membuat anak terhindar dari beban pikiran. Dengan mengungkapkan perasaan, anak telah berbagi mengenai suasana hatinya, sehingga membuat orang lain menimbang-nimbang jawaban interaksi yang akan diberikan.

Mengungkapkan pendapat menjadikan anak berperan aktif dalam kegiatan bermain peran. Pendapat dikemukakannya, membuka dialog perihal buku. Seiring waktu, stimulus yang diberikan membentuk diri anak sebagai yang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat disertai

⁴⁹ Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014.

alasan dan solusi serta mau menerima kritikan atas pendapatnya dan menerima pendapat orang lain.

- 2) Kemampuan Menunjukkan Perilaku Senang Membaca pada Buku-buku yang Dikenali

Anak begitu antusias membaca buku-buku yang dikenalnya, terutama pada komik sehingga menemukan kesenangan tersendiri dalam membaca. Hurlock (1980) mengutarakan bahwa terlepas dari tingkat kecerdasan, hampir semua anak menyukai buku komik.

- 3) Kemampuan Mengungkapkan Perasaan dan Ide dengan Pilihan Kata yang Sesuai

Kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan dengan kata yang sesuai telah membantu seorang pendidik dalam memahami dirinya. Maka dapat dipertimbangkan apakah kegiatan bermain peran dapat dilangsungkan atau dimundurkan. Kemampuan mengungkapkan ide dengan pilihan kata yang sesuai, membuat anak terlatih untuk mencari solusi bilamana dihadapkan pada kondisi tertentu.

- 4) Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita dengan Sederhana

Pengulangan bacaan dalam suatu kegiatan telah mengasah daya ingat anak untuk memahami isi cerita. Di tahap selanjutnya anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah dibacanya atau didengarnya, anak juga dapat menceritakan ulang cerita yang telah dibuatnya sendiri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kemampuan bahasa ekspresif, yakni ketika seorang anak mampu menyatakan maksud dan tujuannya, apa yang tengah dirasakan, juga menyampaikan pendapatnya atas suatu hal kepada orang lain, lalu memperlihatkan perilaku senang terhadap buku berdasarkan pengalaman yang dimilikinya, kemudian mampu menempatkan secara tepat pilihan kata yang akan diungkapkan baik itu berupa perasaan maupun idenya, dan mengulang kembali cerita dengan bahasa anak seusianya sebagai bukti bahwa ia telah mendengarkan dengan baik suatu cerita.

2. Metode Bermain Peran Makro

a. Pengertian Metode Bermain Peran Makro

Banyak metode yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang peserta didik dalam hal ini anak usia dini. Bermain peran adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam stimulasi aspek perkembangan bahasa anak terutama dalam aspek perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Bermain peran mampu mengembangkan kemampuan interaksi sosial dan berbahasa anak serta membangun rasa empati, mengambil sudut pandang spasial dan afeksi.

Bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan, dan pendidikan. Bermain peran juga merupakan kegiatan memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak

dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan.⁵⁰

Bermain peran disebut juga bermain simbolik, main pura-pura, *make-believe*, imajinasi. Permainan ini sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi pada anak usia dini 2,5-7 tahun. Bermain peran, membolehkan anak untuk membayangkan dirinya ke masa depan dan menciptakan kondisi masa lalu.⁵¹

Jenis bermain peran meliputi:⁵²

- 1) Bermain peran makro. Anak berperan sesungguhnya dan menjadi seseorang atau sesuatu.
- 2) Bermain peran mikro. Anak memegang atau menggerak-gerakkan benda-benda berukuran kecil untuk menyusun adegan.

Main peran makro adalah kegiatan bermain peran yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan pengertian mereka tentang dunia disekitarnya, kemampuan berbahasa, keterampilan mengambil sudut pandang dan empati melalui main peran yang mengalirkan *knowledge* pada anak.⁵³

Pengertian lain dari bermain peran makro adalah anak bermain menjadi tokoh menggunakan alat berukuran seperti ukuran

⁵⁰ Martha Citraningwulan dan Sri Widayati, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro pada Kelompok A", 2.

⁵¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa*, 156-157.

⁵² Lilis Madyawati, 157.

⁵³ Muhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), 130.

sesungguhnya yang digunakan untuk menciptakan dan memainkan peran.⁵⁴

Contoh kegiatan bermain peran bagi anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Rumah sakit : dokter, perawat, pengunjung, apoteker
- 2) Kantor polisi : polisi, penjahat
- 3) Kantor pos : pengantar surat, pegawai kantor pos
- 4) Kantor : direktur, sekretaris, pegawai biasa, *Cleaning service*.

b. Tujuan Bermain Peran Makro

Menurut Lilis Madyawati beberapa tujuan dari bermain peran, adalah:⁵⁵

1) Membangun kepercayaan diri pada anak

Dengan berpura-pura menjadi apapun yang anak inginkan, dapat membuat anak merasakan sensasi-sensai karakter-karakter tadi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

2) Mengembangkan kemampuan berbahasa

Saat bermain peran, tentunya anak akan berbicara sesuai dengan karakter yang diperankan. Hal ini dapat memperluas kosakata anak.

3) Meningkatkan kreativitas dan akal

Pada saat bermain peran, kreativitas anak akan terbawa keluar, sehingga anak menjadi banyak akal saat mencoba membangun dunia impiannya.

4) Membuka kesempatan untuk memecahkan masalah

⁵⁴ Muhtar Latif dkk, 207.

⁵⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa*, 158.

Pada situasi tertentu saat bermain peran, pikiran anak akan terlatih untuk menemukan solusi jika ada masalah yang terjadi.

5) Membangun kemampuan sosial dan empati

Anak sedang menempatkan dirinya dalam pengalaman menjadi orang lain. Menghidupkan kembali sebuah adegan dapat membantu anak menghargai perasaan orang lain sehingga dapat membantu mengembangkan empatinya.

6) Memberi anak pandangan positif

Anak memiliki imajinasi yang tidak terbatas. Bermain peran dapat membantu anak berusaha mencapai mimpi dan cita-citanya.

Menurut Sigmud Freud kemampuan yang dapat dibangun melalui bermain peran adalah; mengungkapkan kata-kata yang lebih baik, kaya akan kosa kata, dan tahapan bahasa lebih tinggi.⁵⁶

c. Langkah-Langkah Bermain Peran Makro

Langkah-langkah dalam metode bermain peran perlu dilakukan untuk menghindari kekakuan pada saat bermain peran dilaksanakan. Langkah-langkah ini perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Menurut Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono langkah – langkah bermain peran diantaranya sebagai berikut:⁵⁷

1) Pendidik mengumpulkan dan memberikan arahan serta memberikan peraturan pada anak selama bermain

⁵⁶ Muhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, 210.

⁵⁷ Neneng Hamidah, dkk, “Penerapan Metode Bermain Peran dalam Pemahaman Bahasa Anak Usia Dini”, *Jurnal Jendela Bunda*, Vol. 7 No. 2, 2020, 61-62.

- 2) Pendidik membicarakan alat yang akan digunakan pada saat bermain
- 3) Pendidik memberikan arahan sebelum bermain dan mengabsen untuk menghitung jumlah anak bersama-sama
- 4) Pendidik membagikan tugas baik secara individu ataupun kelompok agar tidak terjadi rebutan
- 5) Anak bermain sesuai tempatnya, dan dapat pindah bila bosan
- 6) Pendidik hanya mengawasi dan memberikan bantuan bila dibutuhkan, pendidik tidak banyak berbicara.

Langkah-langkah ini memudahkan pendidik untuk mengatur jalannya kegiatan bermain peran, dan anak dapat memperoleh cara berperilaku yang baru untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

3. Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bermain Peran Makro

a. Perencanaan

Menurut Siswanto, ia berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.⁵⁸ Kemendikbud mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan

⁵⁸ B. Siswanto Sastro Hadiwiryono, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 42.

dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵⁹

Pengelolaan pembelajaran di tingkat manapun memiliki fungsi untuk memudahkan pengelolanya dalam mencapai tujuan pendidikan baik secara umum yang tertuang dalam peraturan pemerintah atau undang-undang pendidikan yang berlaku. Artinya dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran diperlukan perencanaan yang baik, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana dan pengawasan yang diwujudkan dengan sistem penilaian yang obyektif, jujur, dan menurut standar penilaian yang ditetapkan sebelumnya.

Dalam acuan menu pembelajaran PAUD disebutkan bahwa pedoman penyelenggaraan pembelajaran meliputi penyusunan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun. Kegiatan tersebut berkaitan dengan menetapkan tahap perkembangan, indikator kemampuan, menetapkan konsep pengetahuan yang akan dikenalkan, menetapkan tema, menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan.⁶⁰

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang dirancang oleh guru untuk menyusun program pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik

⁵⁹ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung:PT Refika Aditama, 2016), 142.

⁶⁰ Rozalena dan Muhammad Kristiawan, "Pengelolaan Pembelajaran Paud dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini", *Jurnal Manajemen Kepemimpinan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, 2017, 79. DOI: <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>

dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di jenjang PAUD yakni dengan menyusun perencanaan pembelajaran berupa Program tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan melakukan rapat kerja guru dengan tujuan untuk saling membantu dan berkolaborasi dalam mengembangkan rancangan pembelajaran yang akan digunakan sehingga pencapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang lebih seragam dan dikembangkan berdasarkan kemampuan dan kesiapan sekolah. Sehingga, Program tahunan, Program semester, RPPM, dan RPPH merupakan program yang wajib dikuasai oleh guru, dalam setiap pembelajaran baik dalam menyajikan materi, menggunakan media dan mengelola peserta didik sebagai upaya dalam menciptakan kualitas pembelajaran.⁶¹

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan kemampuan bahasa anak adalah dengan program pembelajaran yang disusun dalam kurikulum yang mencakup semua dimensi kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dan mencakup semua program pengembangan yang direncanakan dan disajikan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

⁶¹ Apriani Safitri, dkk., "Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2, 2021, 1231, DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>

Dari pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro merupakan suatu pedoman serangkaian kegiatan yang menetapkan tujuan dan merumuskan serta mengatur pandayaguna manusia, isi/materi pembelajaran, metode, alat permainan edukati (APE), media pembelajaran dan pengelolaan kelas, sarana untuk memaksimalkan capaian tujuan yang telah ditetapkan dan menetapkan penilaian keberhasilan belajar anak didik.

Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran. Unsur-unsur perencanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro terdiri dari:

- 1) Penetapan tujuan pembelajaran. Tujuan yang hendak dicapai berupa bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar.
- 2) Penetapan materi pembelajaran. Bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.
- 3) Menetapkan metode dan teknik pembelajaran. Bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan.

- 4) Menetapkan evaluasi pembelajaran. Bagaimana dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidak.⁶²

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini guru berperan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yaitu harus diterima oleh siswa. Pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melaksanakan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri.⁶³

Pelaksanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro yaitu berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yaitu terdiri dari:

- 1) Kegiatan awal : guru mengajak siswa berdiskusi tentang tema yang akan dipelajari, anak mengamati sesuai dengan tema yang dibahas, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok

⁶² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 39.

⁶³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 48.

peran sesuai pilihan dan keinginan anak. Selanjutnya guru akan meminta anak mempraktekkan peran dan mencontohkan dialog/percakapan yang sesuai dengan tema pembelajaran dan kegiatan main peran.

- 2) Kegiatan inti : anak mempraktekkan peran sesuai tema yang dipelajari bersama temannya, misal ketika tema pekerjaan subtema dokter anak akan berperan layaknya seorang dokter.
- 3) Kegiatan penutup : setelah melakukan kegiatan bermain peran makro tersebut guru melakukan *recalling* yaitu bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan, dan masing-masing anak menceritakan peran yang diperankannya. Kegiatan *recalling* bertujuan untuk mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dan agar anak dapat mengungkapkan pendapatnya dengan sederhana.

c. Evaluasi

Menurut Mulyasa, penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten.⁶⁴

Dalam hubungannya dengan penilaian anak usia dini, seyogyanya diperlukan pendekatan yang lebih khusus, disebabkan

⁶⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 195.

karena anak-anak pada usia ini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dengan anak pada usia lainnya. Tentunya sangat berbeda dengan cara penilaian pada anak sekolah dasar atau jenjang pendidikan lain yang lebih tinggi.

Evaluasi pembelajaran dilakukan berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara sistematis dan komprehensif tentang keberhasilan kegiatan proses belajar-mengajar yang telah dilakukan dan hasil belajar yang dicapai peserta didik sehingga dapat menjadi acuan dan informasi dalam menentukan tindakan selanjutnya tuntas atau tidak tuntas, berhasil atau tidak berhasil, paham atau tidak paham terhadap materi yang diberikan oleh guru. Hasil evaluasi tersebut akan menjadi bahan dalam mengambil keputusan atas hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.⁶⁵

Penilaian penting bagi guru untuk memberikan umpan balik apa yang diperlukan untuk menyempurnakan proses pembelajaran. Selain itu, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Penilaian keberhasilan anak menguasai kemampuan yang diharapkan digunakan sebagai bahan bagi guru untuk menyusun laporan kepada orang tua anak untuk memberikan informasi tentang tumbuh kembang anak dan memantau

⁶⁵ Apriani Safitri, dkk., "Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", 1216.

perkembangan anak sehingga hasil kegiatan belajar di PAUD lebih optimal.⁶⁶

Aspek yang dinilai oleh pendidik berdasarkan Kurikulum 2013 PAUD mencakup semua program pengembangan yang ada dalam Kompetensi Dasar (KD) terdiri dari 4 ranah yakni: kompetensi sikap religius, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.⁶⁷

Merancang sebuah penilaian dengan mengacu dan memahami jenis penilaian itu sendiri merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan sebelum guru melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa jenis penilaian yang dapat dirancang dan dilaksanakan pada saat kegiatan bermain peran makro, diantaranya yakni: observasi, unjuk kerja dan catatan anekdot.

1) Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh, jurnal dan rubrik.⁶⁸

Mengobservasi berarti memperhatikan, mengamati secara intensif, dengan fokus pada satu bagian tertentu atau secara

⁶⁶ Ifat Fatimah Zahro, "Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi*, Vol. 1 No. 1, 2015, 96. DOI: <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p92-111.95>

⁶⁷ Ifat Fatimah Zahro, 97.

⁶⁸ Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemdikbud, 2018), 5.

keseluruhan. Hal ini berarti menangkap informasi mengenai gambaran menyeluruh dan detail yang signifikan.

Agar observasi pada anak yang kita lakukan menjadi bermanfaat, maka kita harus memahami perkembangan anak, lingkungan, dan bagaimana anak berhubungan dengan orang lain. Guru sebagai observer juga harus tahu benar apa tujuan kita melakukan observasi dan bersedia mengumpulkan informasi dan kesan-kesan dengan mata dan pikiran yang siap menerima.⁶⁹

Observasi perilaku anak membutuhkan pengamatan penuh dari siobserver (pengamat). Melalui observasi guru akan dapat mengenali dan memahami anak sebagai individu yang unik, tidak hanya sebagai bagian dari sebuah kelompok. Guru perlu mengetahui pentingnya observasi dan juga pentingnya mengembangkan kemampuan guru dalam mengobservasi. Dengan banyak berlatih dan terus belajar melakukan observasi, guru akan menjadi semakin peka dan mampu mengobservasi anak didik dengan baik.⁷⁰

2) Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang harus dilaksanakan berdasarkan kegiatan anak yang dapat di amati misalnya membaca doa, surah-surah pendek, bernyanyi bersama dan berolahraga. Penilaian unjuk kerja dapat memantau

⁶⁹ Ria Novianti, "Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak usia Dini", *Jurnal EDUCHILD*, Vol.01 No.1, 2012, 23. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v1i1.1621>

⁷⁰ Ria Novianti, 24.

pencapaian kompetensi dan indikator yang mengharuskan anak untuk melakukan tugas tertentu dan merupakan salah satu alternatif yang dapat kita berikan pada anak dengan mengamati langsung pekerjaan maupun tugas yang berkaitan dengan praktik bermain peran, bernyanyi, bercerita dll.⁷¹

Penilaian unjuk kerja melibatkan anak secara langsung untuk melakukan proses pengoptimalan perkembangan yang dapat secara langsung dinilai dan diamati oleh guru. Perancangan penilaian unjuk kerja dimulai dengan merumuskan aspek perkembangan dan indikator mana yang akan menjadi bidikan guru.

3) Catatan Anekdot

Catatan anekdot merupakan uraian tertulis mengenai perilaku yang ditampilkan oleh anak dalam situasi khusus. Catatan akan menunjukkan perilaku unik yang ditampilkan oleh anak dalam situasi tertentu. Catatan anekdot merupakan jurnal harian yang mencatat perilaku unik anak didik selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan berupa uraian fakta, menceritakan situasi yang terjadi, tingkah laku dan ucapan anak.⁷²

Pada catatan anekdot, pengamat dapat mengamati perilaku secara bebas tanpa dibatasi hanya satu perilaku. Hal ini

⁷¹ Darmiyati, "Penilaian Unjuk Kerja dalam Pengembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 10, No. 1, 2020, 77, DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8532>

⁷² Alya Amarul Hani, "Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD", *Jurnal CARE*, Vol. 7 No. 1, 2019, 54.

menjadikan catatan lebih kaya akan informasi mengenai perilaku unik anak. Pengamat mencatat perilaku unik anak secara lengkap bagaimana, kapan, dan dimana perilaku itu terjadi tanpa harus memerlukan pelatihan khusus. Pencatatan biasanya dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Catatan bersifat naratif dan objektif sesuai dengan kenyataan yang terjadi.⁷³



⁷³ Alya Amarul Hani, 55

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan ini sebagaimana menurut Sugiyono bahwa pendekatan ini mengumpulkan data dan menganalisis data yang bersifat naratif.⁷⁴ Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang kaya dan informasi yang mendalam tentang peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode dalam mengumpulkan data kualitatif. Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan ilmiah. Penelitian yang dilakukan di lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.⁷⁵

Pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*) ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam proses

⁷⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

⁷⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 26.

pengumpulan data dan analisis data yang akan dilakukan, karena penelitian yang mana dilakukan untuk mendeskripsikan terkait peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁷⁶ Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di RA Raudlatul Ulum yang beralamat Jl. Kapuas Dusun Kasian, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Adapun alasan dalam menentukan lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi lembaga tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru kelas kelompok B sehingga nantinya akan memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Di RA Raudlatul Ulum khususnya pada kelompok B telah mempelajari kosa kata bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hal ini menjadi *point plus* karena anak mampu menambah kosa kata baru anak dan meningkatkan perkembangan bahasa anak.

⁷⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

4. Di RA Raudlatul Ulum menerapkan program-program yang bisa meningkatkan aspek-aspek perkembangan bahasa anak, seperti bermain peran, mendongeng dan karya wisata.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian.⁷⁷

Subyek penelitian ini dipilih secara *purposive*, yaitu teknik pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu.⁷⁸ Penggunaan teknik *purposive* bertujuan untuk mengambil beberapa responden informan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah RA Raudlatul Ulum (Siti Marwiyah, S.Pd.I), selaku pimpinan yang mengetahui dan bertanggung jawab atas terselenggaranya segala bentuk kegiatan di RA Raudlatul Ulum.
2. Guru kelas kelompok B RA Raudlatul Ulum (Siswati Diana Sari, S.Pd), selaku guru yang menjalankan kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum RA Raudlatul Ulum.

⁷⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, Dan R&D*, 216.

3. Siswa-siswi kelompok B RA Raudlatul Ulum selaku orang yang melaksanakan dan menjalankan kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai jadwal dan kurikulum yang ditentukan oleh RA Raudlatul Ulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipatif di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dengan kegiatan kelompok atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta

⁷⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, Dan R&D*, 224.

⁸⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 80.

dalam kegiatan yang diamatinya.⁸¹ Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah:

- a. Proses perencanaan yang disusun oleh guru dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum.
- b. Bentuk pelaksanaan guru dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum.
- c. Teknik evaluasi yang digunakan guru dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.⁸²

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan untuk memandu jalannya proses tanya jawab dalam wawancara.

⁸¹ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, Dan R&D*, 227.

⁸² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi data terkait dengan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro dari sumber data yaitu Kepala sekolah, guru kelas dan siswa-siswi kelompok B RA Raudlatul Ulum. Adapun data yang ingin peneliti peroleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah, untuk memperoleh data kebijakan yang diterapkan di RA Raudlatul Ulum.
- b. Guru kelas kelompok B, untuk memperoleh data perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro di RA Raudlatul Ulum.
- c. Siswa-siswi kelompok B, untuk mengetahui tanggapan terkait pengalaman melakukan kegiatan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro di RA Raudlatul Ulum.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.⁸³

⁸³ Rahmadi, 85.

Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik dokumentasi ini sebagai berikut:

- a. Profil RA Raudlatul Ulum Pantj Jember
- b. Visi, Misi, dan Tujuan RA Raudlatul Ulum Pantj Jember
- c. Data jumlah guru dan tenaga kependidikan RA Raudlatul Ulum Pantj Jember
- d. Data siswa RA Raudlatul Ulum Pantj Jember
- e. Struktur organisasi RA Raudlatul Ulum Pantj Jember.
- f. Aktifitas dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁴

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan bahwa, analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁸⁵

⁸⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, Dan R&D*, 244.

⁸⁵ Sugiyono, 245.

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yaitu aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:⁸⁶

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan data sesuai fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pada tahap ini peneliti memilah informasi-informasi yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti,

2. Penyajian Data (*Data Display*)

⁸⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publications, 2014), 12-14.

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Dalam hal ini data yang diperoleh berupa gambaran seluruh informasi tentang peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Pada tahap ketiga dari analisis data ini, penulis menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh di lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap menarik kesimpulan diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan, yaitu

peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.⁸⁷

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁸⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, jika peneliti ingin mengetahui perkembangan anak maka peneliti dalam pengumpulan atau pengujian data dapat dilakukan kepada guru, teman dan orang tua. Setelah itu peneliti mendeskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut, baru setelah itu peneliti menarik kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh dengan wawancara, lalu dicek

⁸⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, Dan R&D*, 274.

dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini tahapan penelitian ini peneliti menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁸⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul, penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian.
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Observasi awal menjajaki lapangan
- e. Menyusun instrument penelitian yang akan dilakukan

2. Tahap Penelitian Lapangan

⁸⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan dimana peneliti melakukan penelitian dilapangan. Pada tahap ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan data

Dari hasil pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yaitu memilah dan memilih hal-hal yang pokok untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu menguraikan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh dengan teks yang bersifat naratif.

3. Tahap Laporan Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian.

Dalam tahapan ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain

peran pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Serut dalam bentuk skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat RA Raudlatul Ulum Panti Jember

Yayasan Pendidikan Islam Raudlatul Ulum didirikan oleh Alm. KH. Muhammad Nur bersama dengan menantunya M. Anwar Mukhlis. Keduanya berlatar pendidikan pondok pesantren salaf. Keduanya mencoba menggagas lembaga pendidikan karena sekolah formal pada saat itu berada di jarak yang cukup jauh dengan jalan yang cukup sulit untuk dilalui, sehingga masyarakat sekitar pada saat itu banyak yang tidak menempuh pendidikan formal.⁹⁰

Awalnya pada tahun 2003 YPI Raudlatul Ulum mulai mendirikan unit pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum dengan fasilitas seadanya yang dibantu 4 tenaga pendidik dengan 15 peserta didik. Dari kepercayaan orang tua dan masyarakat setempat MI Raudlatul Ulum terus berkembang. Terbukti jumlah peserta didik semakin bertambah setiap ajaran baru bertambahnya jumlah peserta didik otomatis bertambah pula jumlah pendidik.⁹¹

Pada tahun 2008 RA Raudlatul Ulum didirikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Raudlatul Ulum. M. Anwar Mukhlis, yang saat itu tercatat sebagai ketua yayasan merasa tergerak hatinya melihat banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. M.

⁹⁰ Dokumentasi, Jember, 06 Agustus 2022

⁹¹ Dokumentasi, Jember, 06 Agustus 2022

Anwar Mukhlis menyampaikan kegunaannya kepada tokoh masyarakat setempat dan kepada ketua komite yang kemudian disepakati untuk mendirikan Raudhatul Athfal (RA). Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Tanggal 01 Juli 2008 dirikannya RA yang diberi nama RA Raudlatul Ulum. Sebagai kepala sekolah pertama Siswati Diana Sari dan Siti Marwiyah sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 10 anak. Izin operasional Raudhatul Athfal terbit dari Kementerian Agama Jember.⁹²

2. Profil RA Raudlatul Ulum

- | | |
|----------------------|---------------------------------|
| a. Nama Lembaga | : RA Raudlatul Ulum |
| b. Alamat | : Jl. Kapuas Dusun Kasian Serut |
| Kecamatan | : Panti |
| Kabupaten | : Jember |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 68153 |
| No.Telepon | : 082302072177 |
| c. Nama Yayasan | : YPI Raudlatul Ulum |
| d. Status Lembaga RA | : Swasta |
| e. No SK Kelembagaan | : RA/09 .0105/2017 |
| f. NSRA | : 101235090105 |
| g. NPSN | : 69745170 |
| h. NPWP | : 73.355.427.3-626.000 |

⁹² Dokumentasi, Jember, 06 Agustus 2022

- i. Tahun Berdiri : 2008
- j. Status Akreditasi : B
- k. Nama Kepala Sekolah : Siti Marwiyah, S.Pd.I⁹³

3. Visi Misi RA Raudlatul Ulum

a. Visi

Terwujudnya anak didik yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan berprestasi

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan dan mengembangkan kecerdasan siswa melalui kegiatan akademik dan non akademik
- 2) Membiasakan penanaman karakter islami melalui ketauladanan, pembelajaran dan pembiasaan amaliah sehari-hari
- 3) Mendorong dan menyiapkan potensi siswa yang unggul agar berprestasi dalam kegiatan kompetitif.⁹⁴

4. Data Guru dan Siswa RA Raudlatul Ulum

a. Data Guru RA Raudlatul Ulum

Data guru diperoleh dari dokumentasi RA. Jumlah guru di RA Raudlatul Ulum ada empat orang. Guru RA Raudlatul Ulum memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, terdapat dua orang yang berlatar belakang Sarjana Pendidikan (S.Pd), dan dua orang yang lainnya berlatar belakang Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Secara terperinci bisa dilihat dalam tabel berikut:

⁹³ Dokumentasi, Jember, 06 Agustus 2022

⁹⁴ Dokumentasi, Jember, 06 Agustus 2022

Tabel 4.1
Daftar Guru RA Raudlatul Ulum

No	Nama	Jabatan	Tugas Tambahan
1	Siti Marwiyah, S.Pd.I	Kepala Sekolah	-
2	Siswati Diana Sari, S.Pd	Guru	Bendahara
3	Siti Kurnia, S.Pd.I	Guru	Operator
4	Mega Kurniawati, S.Pd	Guru	-

Sumber data: Dokumentasi RA Raudlatul Ulum, 2022⁹⁵

b. Data Siswa Kelompok B RA Raudlatul Ulum

Siswa kelompok B di RA Raudlatul Ulum pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 14 siswa, yang terdiri dari enam siswa perempuan dan delapan siswa laki-laki.

Tabel 4.2
Data siswa kelompok B RA Raudlatul Ulum
Tahun Ajaran 2022/2023

No	NISN	Nama	Jenis Kelamin	Tempat, Tanggal Lahir
1	3171757207	Dita Anggraeni	P	Jember, 10-01-2017
2	3167228581	Elisa Nurjannah Ramadani	P	Jember, 06-08-2016
3	3178833933	Inalatul Khairat Azzahira	P	Jember, 06-04-2017
4	3161426789	Irwan Saputra	L	Jember, 12-12-2016
5	3177265069	Mahardika Andreansyah	L	Jember, 01-02-2017
6	3165256962	Muhammad Afdal Azril Hidayat	L	Jember, 05-04-2016
7	3165105748	Muhammad Alfiyan	L	Jember, 06-09-2016
8	3153698191	Muhammad Nur Iwan	L	Jember, 02-10-2015
9	3162404673	Muhammad Roisul Fawaid	L	Jember, 28-11-2016
10	3161711201	Muhammad Zainul Arifin	L	Jember, 02-08-2016
11	3161568713	Muhammad Zainul Zaki	L	Jember, 16-06-2016
12	3163027035	Nur Maghfiroh Zakiyyah	P	Jember, 21-11-2016
13	3161780203	Rosa Dian Fatmala	P	Jember, 10-08-2016
14	3166735879	Mellyanna Valentino Rossa	P	Jember, 07-09-2016

Sumber data: Dokumentasi RA Raudlatul Ulum, 2022⁹⁶

⁹⁵ Dokumentasi, Jember, 06 Agustus 2022

5. Data Sarana dan Prasarana RA Raudlatul Ulum

Sarana dan prasarana di RA Raudlatul Ulum diantaranya terdapat 2 kelas yaitu kelas kelompok A dan kelompok B. RA Raudlatul Ulum juga memiliki ruang kepala sekolah dan ruang guru yang terletak bersebelahan dengan kelas kelompok B. Selain itu, terdapat 2 toilet masing-masing untuk guru dan siswa serta terdapat gudang di samping toilet tersebut.

Tabel 4.3
Data Gedung RA Raudlatul Ulum

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	2	2	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-
4	Toilet Guru	1	1	-	-
5	Toilet Siswa	1	1	-	-
6	Gudang	1	1	-	-

Sumber data: Dokumentasi RA Raudlatul Ulum, 2022⁹⁷

Sarana Pendukung Pembelajaran di RA Raudlatul Ulum terdapat delapan item yaitu, meja siswa yang berjumlah 20, 45 kursi untuk siswa, empat lampu, sound system dan mic yang biasanya digunakan untuk kegiatan senam, dua papan tulis, dan dua papan data siswa. Selain itu, RA Raudlatul Ulum juga memiliki beberapa media penunjang kegiatan belajar mengajar seperti balok, puzzle, alat bermain seni, bola berbagai ukuran dan lain sebagainya yang digunakan untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar. Sarana yang diatas merupakan saran yang dimiliki oleh RA Raudlatul Ulum dalam keadaan baik dan bisa digunakan.

⁹⁶ Dokumentasi, Jember, 06 Agustus 2022

⁹⁷ Dokumentasi, Jember, 06 Agustus 2022

Tabel 4.4
Sarana Pendukung Pembelajaran

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Meja Siswa	20	17	3	-
2	Kursi Siswa	45	40	5	-
3	Lampu	4	4	-	-
4	Sound System	1	1	-	-
5	Mic	1	1	-	-
6	Papan Tulis	2	2	-	-
7	Papan Data Siswa	2	2	-	-
8	Rak Buku	2	2	-	-

Sumber data: Dokumentasi RA Raudlatul Ulum, 2022⁹⁸

Tabel 4.5
Data Alat Penunjang KBM

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Balok	2	√			√		
2	Puzzle	8	√			√		
3	Alat bermain seni	4	√			√		
4	Bola berbagai ukuran	3	√			√		
5	Alat bermain keaksaraan	8	√			√		
6	Alat bermain Peran	6	√			√		
7	Alat bermain Sensorimotor	5	√			√		
8	Alat Pengukur Berat Badan	1	√			√		
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	1	√			√		
10	Perlengkapan Cuci Tangan	2	√			√		

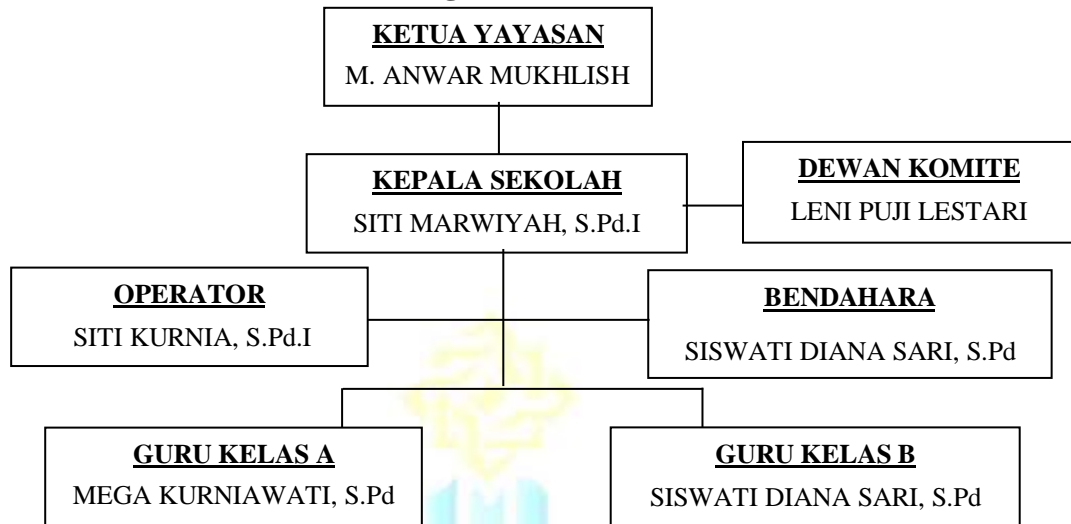
Sumber data: Dokumentasi RA Raudlatul Ulum, 2022⁹⁹

6. Struktur Organisasi RA Raudlatul Ulum

⁹⁸ Dokumentasi, Jember, 06 Agustus 2022

⁹⁹ Dokumentasi, Jember, 06 Agustus 2022

Tabel 4.6
Struktur Organisasi RA Raudlatul Ulum



Sumber data: Dokumentasi RA Raudlatul Ulum, 2022¹⁰⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁰ Dokumentasi, Jember, 06 Agustus 2022

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada tahap ini disajikan beberapa hasil data yang didapat selama melaksanakan proses penelitian, kemudian dipaparkan sesuai prosedur penelitian dan fokus masalah yang peneliti ambil sesuai data-data dari lokasi penelitian, baik data dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Jadi, pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi sebenarnya mengenai peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember. Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh peneliti, diantaranya:

1. Perencanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember Tahun Ajaran 2022/2023

Perencanaan berperan penting sebagai penentu keberhasilan suatu program pembelajaran, perencanaan pembelajaran harus dipersiapkan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dituntut mempersiapkan perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran agar berjalan efektif.

Proses perencanaan pembelajaran di RA Raudlatul Ulum Panti Jember dilaksanakan pada awal Tahun Ajaran sebelum proses pembelajaran dimulai. Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem) yang akan digunakan sebagai bahan acuan dari tema apa saja, menggunakan media apa, dan target pencapaian apa saja yang menjadi

goal selama satu tahun itu telah dirancang dalam rapat kerja guru.

Berikut penjelasan dari kepala RA Raudlatul Ulum Panti Jember:

“selama satu Minggu, kami mengadakan rapat kerja bersama semua guru, baik dari guru RA A, dan RA B. Di Raker ini, kami membahas tentang apa saja yang akan digunakan selama satu tahun kedepan, dari tema-tema, media, lagu-lagu, dan program-program tahunan yang akan kita lakukan sehingga terciptanya Prota (Program Tahunan), program semester dan RPPM. Dan kami tuangkan dalam kurikulum RA Raudlatul Ulum sesuai hasil Raker dan kemudian dijadikan pedoman oleh semua guru. Pada kurikulum RA Raudlatul Ulum menggunakan kurikulum 2013 yang mana terdapat tingkat capaian perkembangan anak. Nah salah satunya perkembangan bahasa, beberapa diantaranya yang menjadi target kita ialah mampu berkomunikasi secara lisan dan persiapan menulis serta membaca permulaan. Agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang salah satu metode yang kita pilih itu dengan bermain peran baik secara mikro maupun makro.”¹⁰¹



Gambar 4.1
Dokumen kurikulum RA Raudlatul Ulum Ta. 2022/2023

Dokumen kurikulum RA Raudlatul Ulum Panti Jember berisi pedoman perangkat pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan media yang digunakan selama satu tahun kedepan, dan RA Raudlatul Ulum Panti Jember menggunakan kurikulum K13.

¹⁰¹ Siti Marwiyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 3 Agustus 2022

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam perencanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro, diantaranya menentukan tema yang akan disampaikan kepada anak dan menyusun RPPH agar pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal.¹⁰²

Penyusunan RPPH di RA Raudlatul Ulum Panti Jember memakai kurikulum 2013 dengan mengacu pada permendikbud No. 137 dan No. 146 tahun 2014. Dalam proses penyusunan RPPH selain menentukan tema, guru juga menentukan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Diantara metode tersebut ialah metode bermain peran makro untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak. Hal tersebut berdasarkan ungkapan Ibu Siti Marwiyah selaku kepala RA Raudlatul Ulum Panti Jember menjelaskan bahwa:

“untuk melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran perlu adanya perencanaan agar suatu kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Semua guru-guru disini menggunakan RPPH kurikulum 2013 dengan pedoman permendikbud 137 dan 146. Untuk pengembangannya sendiri sesuai dengan kreativitas guru kelompok di masing-masing kelas. Satu minggu sebelum pembelajaran dilakukan, guru harus menyusun sebuah RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), RPPH berisi tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan, materi apa saja yang akan diberikan, media apa saja yang akan digunakan dan metode apa saja yang akan diterapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan guru untuk memberikan pembelajaran.”¹⁰³

¹⁰² Observasi di RA Raudlatul Ulum Panti Jember, 4 Agustus 2022

¹⁰³ Siti Marwiyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 3 Agustus 2022

Hal ini diperjelas oleh ibu Siswati Diana Sari selaku guru kelas kelompok B menyatakan:

“kami menggunakan kurikulum 2013 dalam penyusunan RPPH. Kalau KI dan KD tetap kami berpedoman pada STPPA itu kan harus disesuaikan dengan kelompok usianya. Dalam proses itu kami juga memilih metode yang sesuai, untuk pengembangan bahasa kami biasanya pakai metode bermain peran, bercerita, tanya jawab dll. Untuk waktu pembuatan RPPH kami biasanya satu minggu sebelumnya, jadi RPPH untuk pembelajaran satu minggu kedepan itu sudah kami siapkan agar materi yang disampaikan kepada anak-anak persiapannya bisa maksimal.”¹⁰⁴

Pada proses menentukan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan tema dalam materi terdapat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif dengan menggunakan metode bermain peran makro. Dimana anak diajak untuk memperagakan atau meniru tokoh-tokoh tertentu sesuai dengan tema. RA Raudlatul Ulum Panti Jember telah menerapkan metode pembelajaran bermain peran makro yang salah satunya dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berbicara. Dan lembaga terus berupaya terus berkreasi dalam setiap pembelajaran agar guru dapat aktif untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi, setelah guru menyusun RPPH langkah selanjutnya ialah guru menyiapkan media pengembangan bahasa yaitu berupa alat peraga dan APE yang sesuai tema pada hari itu dengan menggunakan metode bermain peran makro. Pemilihan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap tema sudah dirancang pada

¹⁰⁴ Siswati Diana Sari, diwawancara oleh penulis, Jember, 4 Agustus 2022

¹⁰⁵ Observasi di RA Raudlatul Ulum Panti Jember, 4 Agustus 2022

saat penyusunan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dimana guru memilih berbagai alat permainan edukatif sesuai dengan tema pada kurikulum yang bisa membantu guru untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan.

Sebelum alat peraga digunakan guru menentukan alat permainan yang ada dan terkadang guru membuat alat permainan tersebut setelah tersusunnya perangkat pembelajaran, seperti alat peraga untuk menunjang kegiatan bermain peran makro ini guru terlebih dahulu menentukan media yang akan dipakai di setiap temanya dalam pelaksanaan permainan ini. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas kelompok B RA Raudlatul Ulum Panti Jember, ibu Siswati Diana Sari mengungkapkan:

”media yang kami pakai ada beberapa APE yang kami punya yang sesuai dengan kegiatan bermain peran, seringkali kami buat sendiri yang sederhana saja yang penting sesuai dengan tema. Soalnya APE yang kami miliki juga masih sedikit, jadi kami para guru juga dituntut kreatif untuk menyiapkan media yang menarik untuk anak-anak. Semakin menarik media yang dipakai semakin bagus juga untuk memaksimalkan kegiatan main peran, sehingga nantinya perkembangan bahasa ekspresif anak juga bisa meningkat.”¹⁰⁶



Gambar 4.2

Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam bermain peran makro

¹⁰⁶ Siswati Diana Sari, diwawancara oleh penulis, Jember, 3 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui bermain peran makro yang dilakukan di RA Raudlatul Ulum Panti Jember antara lain menentukan tema pembelajaran berdasarkan Program tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem), penyusunan RPPH, menyiapkan alat permainan sesuai tema bermain peran makro, menyiapkan teks dialog singkat sesuai tema bermain peran makro, menyusun skenario pembagian peran dan kelompok, menentukan indikator evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember Tahun Ajaran 2022/2023

Setelah melakukan suatu perencanaan meliputi beberapa persiapan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bermain peran makro, selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bermain peran makro. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembuka

Dalam kegiatan pembukaan guru memulai dengan kegiatan sambutan pagi berbaris di depan kelas melakukan beberapa kegiatan fisik ringan untuk menumbuhkan semangat anak. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa dan asmaul husna, hal ini

bertujuan agar anak terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan dan agar anak menghafal asmaul husna. Setelah itu, anak-anak masuk ke kelas dilanjutkan dengan kegiatan mengulang hafalan surat-surat pendek seperti Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fiil dan beberapa hadits pendek.

Ibu Siswati Diana Sari selaku wali kelas kelompok B RA Raudlatul Ulum Panti Jember menjelaskan bahwa:

“pada pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar setiap harinya kami mengawali dengan kegiatan sambutan pagi dengan berbaris di depan kelas, melakukan beberapa kegiatan fisik ringan, tepuk-tepuk, dan pembacaan asmaul husna. Hal itu dimaksudkan untuk mengeluarkan semangat anak-anak biar mereka siap untuk melakukan kegiatan belajar selanjutnya.”¹⁰⁷



Gambar 4.3
Kegiatan sambutan pagi

Setelah kegiatan sambutan pagi anak-anak masuk kelas kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar beserta artinya, mengulang surat-surat pendek, hafalan hadits pendek, menyebutkan rukun islam dan rukun islam.

Setelah berdoa, guru membuka pembelajaran dengan menyanyikan lagu sapaan, menanyakan kabar dan absen untuk

¹⁰⁷ Siswati Diana Sari, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Agustus 2022

mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru menjelaskan tema yang akan dipelajari dan anak-anak diajak berdiskusi mengenai tema tersebut dengan menggunakan media gambar atau video.

Sebagaimana dijelaskan oleh wali kelas kelompok B, ibu Siswati Diana Sari mengatakan:

“sebagai pembuka sebelum pembelajaran dimulai anak-anak diajak untuk berdo’a dulu, hafalan surat-surat pendek, hafalan hadits dengan artinya, membaca rukun islam dan rukun iman dan lain-lain. Pokoknya di setiap awal pembelajaran kami selalu menyelipkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak. Setelah berdo’a biasanya kita buka dulu dengan lagu, absen juga kita pakai lagu supaya anak-anak bersemangat dan merasa senang. Setelah itu baru kita bahas tema hari ini apa dan berdiskusi sedikit pakai media gambar atau video supaya anak-anak juga punya gambaran apa yang mereka mau pelajari hari ini.¹⁰⁸



Gambar 4.4
Kegiatan pembuka

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembuka secara umum di RA Raudlatul Ulum Panti Jember diawali dengan kegiatan sambutan pagi, berdo’a sebelum belajar, mengulang hafalan, dan diskusi tentang tema yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Sebelum melaksanakan kegiatan inti hal yang dilakukan guru adalah mendiskusikan aturan main ketika melakukan kegiatan

¹⁰⁸ Siswati Diana Sari, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Agustus 2022

bermain peran makro. Mendiskusikan pemilihan peran merupakan satu langkah penting dalam kegiatan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro agar pembelajaran terarah dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Sebagaimana pernyataan ibu Siti Marwiyah selaku kepala RA Raudlatul Ulum Panti Jember mengatakan:

“untuk pelaksanaan berbagai kegiatan di RA Raudlatul Ulum ini diutamakan sebisa mungkin anak-anak bisa berperan aktif ketika kegiatan. Terutama ketika kegiatan main peran makro yang memang lebih sering dilakukan untuk kelompok B ini langkah awalnya anak-anak diajak berdiskusi terlebih dahulu untuk memilih sendiri peran yang mereka inginkan secara bergantian, jadi nanti mereka bisa mengungkapkan keinginan mereka sendiri. Setelah itu baru kita jelaskan aturan mainnya seperti apa.”¹⁰⁹

Hal ini diperjelas oleh ibu Siswati Diana Sari selaku guru kelas kelompok B mengatakan:

“kegiatan main peran makro ini kan memang harus dipersiapkan mulai dari perencanaan, media dan pendukung lainnya ya, agar nantinya eksekusinya bisa berjalan sesuai yang kita harapkan. Misal ketika temanya tentang pekerjaan subtema dokter, kita beri pengenalan dan ajak diskusi juga tanya jawab terlebih dahulu tentang bagaimana pekerjaan dokter dan media yang kita siapkan sesuai dengan tema itu. Jadi anak-anak bisa berekspreasi sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan media yang mereka pakai.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi bermain peran makro merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan di kelompok B RA Raudlatul Ulum Panti Jember untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Salah satunya ialah ketika pada tema “Pekerjaan” subtema dokter. Pada kegiatan ini terdapat beberapa kegiatan pembelajaran antara lain: bermain peran sebagai dokter dan pasien, mengelompokkan gambar yang berhubungan dengan pekerjaan

¹⁰⁹ Siti Marwiyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 3 Agustus 2022

¹¹⁰ Siswati Diana Sari, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Agustus 2022

dokter, mengerjakan maze menuju rumah sakit. Kegiatan bermain peran makro merupakan kegiatan pertama. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak dibagi menjadi dua kelompok, disini anak diberikan kesempatan untuk memilih kelompok dan peran yang mereka inginkan. Kemudian peserta didik akan diarahkan untuk berkumpul sesuai kelompok yang mereka pilih. Selanjutnya guru menjelaskan kembali aturan main dan membagi urutan main sesuai kesepakatan bersama siswa. Hal ini senada dengan wawancara kepada ibu Siswati Diana Sari selaku guru kelas kelompok B mengatakan:

“jadi dalam kegiatan itu ada beberapa kegiatan, misalnya seperti sekarang ini kan temanya aku hamba Allah sub temanya cita-citaku. Pada kegiatan inti ada beberapa kegiatan yang sudah tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), kegiatan pertama itu kegiatan bermain peran menjadi dokter dan pasien. Langkah pertama kami adalah membagi anak menjadi dua kelompok sesuai keinginan mereka jumlahnya pun tidak harus sama, ada yang mau menjadi dokter dan ada yang memilih peran pasien. Ketika main peran bisa gantian perannya yang jadi dokter ataupun pasien, jadi semuanya bisa dapat kesempatan.”¹¹¹



Gambar 4.5

Langkah awal kegiatan bermain peran makro (mengenalkan aturan main dan pembagian kelompok sekaligus peran masing-masing)

Pada kegiatan bermain peran makro yang dilakukan ada anak yang berperan sebagai dokter dan pasien. Dengan adanya kegiatan

¹¹¹ Siswati Diana Sari, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Agustus 2022

bermain peran yang masih dibantu oleh guru namun anak sudah dapat berbicara sesuai dengan peran masing-masing, jarang terlihat anak yang masih diam tak berbicara. Apabila terdapat anak yang masih diam ibu Siswati mengajaknya berbicara layaknya pasien yang sedang dalam antrian untuk diperiksa.



Gambar 4.6

Kegiatan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro di RA Raudlatul Ulum Panti Jember

Pada gambar di atas terdapat anak yang sedang melakukan kegiatan bermain peran makro dengan tema pekerjaan yaitu berperan sebagai dokter. Anak diminta untuk maju secara bergantian melakukan peran yang sudah mereka pilih, hal ini sesuai dengan wawancara kepada siswa kelompok B:

“aku milihnya jadi dokter soalnya cita-citaku pengen jadi dokter. Tadi aku periksa dulu teman aku yang sakit terus setelah itu baru aku suntik terus dikasih obat biar cepat sembuh, kalo aku sakit biasanya kayak gitu”¹¹²

¹¹² Rosa Dian Fatmala, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran makro guru terlebih dahulu membagi anak menjadi beberapa kelompok. Guru memberikan kesempatan pada masing-masing anak untuk memilih kelompok dan peran yang mereka inginkan.

c. Kegiatan Penutup

Setelah melakukan kegiatan bermain peran makro tersebut guru melakukan *recalling* yaitu bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan, dan masing-masing anak menceritakan peran yang diperankannya. Kegiatan *recalling* bertujuan untuk mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dan agar anak dapat mengungkapkan pendapatnya dengan sederhana. Sudah nampak kemampuan berbicara anak berkembang, tidak terdapat anak yang hanya diam, semua anak bercerita dengan antusias.

Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, guru terlebih dahulu menginformasikan kegiatan untuk besok. Setelah itu kegiatan pembelajaran ditutup dengan pembacaan doa sesudah belajar. Hal tersebut serupa dengan wawancara kepada guru kelas kelompok B,

Ibu Siswati Diana Sari:

“untuk kegiatan penutup disekolah ini melakukan kegiatan *recalling*, yang mana pada kegiatan *recalling* disini kita mengulang apa yang telah dipelajari hari itu, terus setelah *recalling* selesai dilanjutkan dengan pemberian pesan dan informasi biasanya saya kemas dengan bernyanyi, bertepuk dan berdoa”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di RA Raudlatul Ulum

¹¹³ Siswati Diana Sari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Agustus 2022.

terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: kegiatan awal atau pembuka yang diawali kegiatan sambutan pagi (berbaris) depan kelas, membaca doa, membacara surat-surat pendek, serta hafalan hadits pendek, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang diawali diskusi tentang tema pembelajaran, mengenalkan peran yang akan dimainkan sesuai tema, pembagian kelompok peran, dan pelaksanaan kegiatan bermain peran makro, dan kegiatan penutup yaitu recalling kemudian diakhiri dengan doa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

3. Evaluasi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember Tahun Ajaran 2022/2023

Setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran perlu dilakukan tahap evaluasi untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro diperlukan adanya identifikasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Begitu juga evaluasi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bermain peran makro di RA Raudlatul Ulum. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Raudlatul Ulum Panti Jember, yaitu Ibu Siti Marwiyah. Ia menyatakan:

“untuk mengetahui perkembangan anak termasuk perkembangan bahasa ekspresif anak, tentu kita perlu ada penilaian salah satunya

kita pakai penilaian harian yang berisi perkembangan anak sesuai indikator yang ingin dicapai setiap harinya. Seperti dalam kegiatan bermain peran makro itu dilihat bagaimana anak-anak mengerti peran yang dimainkan, bisa berbicara dengan lancar dan percaya dirinya anak-anak di depan teman-temannya yang lain. Dari sana bisa tahu siapa saja yang perkembangan bahasanya yang mulai berkembang dan itu dicatat dalam penilaian harian oleh guru.”¹¹⁴

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B, ibu Siswati Diana Sari yang mengatakan:

“evaluasi untuk pembelajaran kami menggunakan kolom penilaian harian yang sudah ada, kami menilainya berdasarkan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu apakah mereka belum berkembang, mulai berkembang dan selanjutnya. Pada penilaian bahasa ekspresif dengan metode bermain peran makro itu sendiri penilaian hariannya memakai observasi untuk melihat perkembangan bahasanya, unjuk kerja untuk menilai bagaimana anak melakukan perannya dan catatan anekdot untuk catatan khusus ketika proses pembelajaran berlangsung.”¹¹⁵



Gambar 4.7

Dokumen penilaian harian RA Raudlatul Ulum

Data evaluasi akhir tentang hasil dari peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro di RA Raudlatul Ulum Panti Jember dapat disajikan sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

¹¹⁴ Siti Marwiyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Agustus 2022.

¹¹⁵ Siswati Diana Sari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B, ibu Siswati mengatakan bahwa:

“menurut saya observasi ini adalah suatu teknik penilaian melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah ada berdasarkan indikator-indikator tertentu. Khususnya pada kegiatan bermain peran makro tentu ada beberapa indikator perkembangan bahasa ekspresif yang harus kita amati perkembangannya pada masing-masing peserta didik agar kita tahu hasilnya apakah itu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik itu dilihat melalui observasi ini.”¹¹⁶

Hasil observasi yang dilakukan terhadap 14 anak pada kelompok B, berdasarkan beberapa indikator anak dapat mengungkapkan keinginan secara sederhana, mengungkapkan pendapat secara sederhana serta dapat menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (apa, mengapa, dimana, bagaimana) adalah sebagai berikut:¹¹⁷ kemampuan anak belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak. Kemampuan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak. Kemampuan anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak. Kemampuan anak berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak.

b. Unjuk Kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B, ibu Siswati mengatakan bahwa:

“penilaian unjuk kerja itu penilaian yang dilakukan berdasarkan ketika anak melakukan suatu kegiatan yang sifatnya praktek, misal seperti kalau bermain peran makro ini yang dinilai adalah

¹¹⁶ Siswati Diana Sari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Agustus 2022.

¹¹⁷ Observasi di RA Raudlatul Ulum Panti Jember, 9 Agustus 2022

bagaimana ekspresi, gerakan, rasa percaya dirinya dll. dari situ kita bisa melihat bagaimana anak melakukan tugasnya ketika bermain peran makro dilihat dari bagaimana anak memainkan perannya masing-masing.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penilaian unjuk kerja digunakan untuk memantau pencapaian kompetensi dan indikator yang mengharuskan anak untuk melakukan tugas tertentu dan merupakan salah satu alternatif yang dapat kita berikan pada anak dengan mengamati langsung pekerjaan maupun tugas yang berkaitan dengan praktik bermain peran, bernyanyi, bercerita dll.

c. Catatan Anekdot

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B, ibu Siswati mengatakan bahwa:

“catatan anekdot itu catatan khusus tentang perilaku anak yang unik ketika dalam keadaan-keadaan tertentu, jadi catatannya berisi soal apa yang terjadi, apa alasannya dan bagaimana pemecahan masalahnya. Misal si Dita saat main peran dia rebutan mainan sama temannya terus sampai menangis, nah kita tulis di catatan anekdot tuh. Atau ketika anak terlihat antusias sekali tidak seperti biasanya misalkan seperti itu.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi catatan anekdot digunakan guru untuk menggambarkan sesuatu yang terjadi pada perilaku anak secara khusus, objektif, dan faktual. Catatan anekdot ditulis saat anak melakukan berbagai kegiatan, guru dapat mengamati segala hal yang dilakukan anak. Pada proses pengamatan, guru juga

¹¹⁸ Siswati Diana Sari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Agustus 2022.

¹¹⁹ Siswati Diana Sari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Agustus 2022.

melakukan pencatatan sebagai bukti sekaligus pengingat terhadap segala hal yang diamatinya.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi guru dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro di RA Raudlatul Ulum Panti Jember ada tiga yaitu: 1) observasi berupa pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah ada berdasarkan indikator tertentu dengan capaian perkembangan indikator meliputi BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik), 2) unjuk kerja merupakan penilaian yang harus dilaksanakan berdasarkan kegiatan anak berupa praktek, dan 3) catatan anekdot berisi catatan khusus tentang perilaku anak yang unik ketika dalam situasi tertentu. Kemudian menganalisis perkembangan setiap peserta didik, selanjutnya membuat laporan evaluasi siswa dan mengelolah evaluasi untuk pembelajaran setelahnya. Terakhir guru sebagai evaluator harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis, terdapat hasil temuan dalam penelitian ini dipaparkan dalam tabel berikut:¹²⁰

Tabel 4.6
Temuan Penelitian

¹²⁰ Observasi di RA Raudlatul Ulum Panti Jember, 11 Agustus 2022

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Perencanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan tema pembelajaran berdasarkan Program tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem) b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) c. Menyiapkan alat permainan sesuai tema bermain peran makro d. Menyiapkan teks dialog singkat sesuai tema bermain peran makro e. Menyusun skenario pembagian peran dan kelompok f. Menentukan indikator evaluasi pembelajaran
2	Pelaksanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Pembuka <ul style="list-style-type: none"> 1) Sambutan pagi 2) Berdoa 3) Pembacaan surat-surat pendek dan hadits b. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> 1) Berdiskusi tentang tema pembelajaran dengan menanya, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas 2) Mengenalkan peran (guru memberikan gambaran dan mencontohkan peran yang akan dimainkan) 3) Pembagian kelompok peran (siswa dipersilahkan memilih peran yang mereka inginkan) 4) Pelaksanaan kegiatan bermain peran makro (siswa secara bergantian memerankan peran yang dipilih di depan kelas) c. Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan <i>recalling</i> yaitu bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan, dan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari

		2) Kegiatan penutup pembelajaran (doa)
3	Evaluasi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember	a. Observasi b. Unjuk Kerja c. Catatan Anekdote

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini membahas temuan-temuan penelitian mengenai peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember yang meliputi beberapa hal, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penyajian data melalui hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang telah diperoleh di lapangan selanjutnya dianalisis dengan mengaitkan teori yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Pembahasan temuan penelitian secara rinci sebagai berikut:

1. **Perencanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember Tahun Ajaran 2022/2023**

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Rencana memberikan arah sasaran bagi organisasi dan mencerminkan prosedur terbaik untuk mencapai sasaran tersebut. Rencana pelaksanaan pembelajaran/perencanaan merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan dibuat sebelum kegiatan pembelajaran

dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial, budaya dan kebutuhan individual) anak.¹²¹

Perencanaan adalah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pedoman, garis-garis besar atau petunjuk-petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik sebagaimana direncanakan. Pertama-tama harus memusatkan apa yang ingin dikerjakan, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang untuk organisasi serta memutuskan alat apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.¹²²

Suatu kegiatan diperlukan adanya perencanaan yang merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan sebuah kegiatan. Dengan adanya perencanaan, maka akan fokus dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, perencanaan guru dalam mengembangkan bahasa ekspresif melalui bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember meliputi beberapa hal, diantaranya adalah menentukan tema pembelajaran berdasarkan Program tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem), penyusunan RPPH, menyiapkan alat permainan sesuai tema bermain peran makro, menyiapkan teks dialog singkat sesuai tema bermain peran makro, menyusun skenario pembagian peran dan kelompok, menentukan indikator evaluasi pembelajaran.

¹²¹ Anik Lestari Ningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017), 14.

¹²² Anik Lestari Ningrum, 13.

Perencanaan pembelajaran berperan penting bagi guru sebagai panduan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk langkah awal sebelum memasuki proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak usia dini, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, penentuan media dan sumber pembelajaran, penentuan metode pembelajaran, serta menentukan instrument penilaian dengan ketentuan alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²³

Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD seperti yang diungkapkan Yulaelawati, jenis perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini terdiri dari dua dokumen, yaitu: Pertama, Dokumen 1 berisi sekurang-kurangnya: visi, misi, tujuan satuan pendidikan, program pengembangan dan materi pembelajaran, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan dan program tahunan, dan SOP. Kedua, Dokumen 2 berisi perencanaan program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dilengkapi dengan rencana penilaian perkembangan anak.¹²⁴

Hal tersebut sesuai dengan proses perencanaan pembelajaran termasuk rencana peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro RA Raudlatul Ulum Panti Jember yaitu dengan diadakannya rapat kerja yang bertujuan untuk menyusun dokumen kurikulum yang berisi Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), serta

¹²³ Eka Saptaning Pratiwi dan Ahmad Farid Utsman, Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal ABATA*, Vol. 2 No. 2, 2022, 234.

¹²⁴ Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pakar Raya, 2015), 3.

penentuan metode dan media yang digunakan di awal tahun sebelum tahun ajaran baru dimulai dengan tujuan agar tercapainya aspek-aspek perkembangan anak.

Perencanaan tertulis yang dilakukan RA Raudlatul Ulum Panti Jember juga sejalan dengan teori Garden dan Bown, mereka mengemukakan perencanaan tertulis memiliki banyak manfaat dengan cara ini membantu pendidik untuk melakukan aktivitas mengajar agar dapat fokus pada aktivitas yang sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, kemampuan dan potensi anak.¹²⁵

Pada proses perencanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro guru RA Raudlatul Ulum Panti Jember juga mempersiapkan alat permainan edukatif sesuai tema bermain peran dengan tujuan untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak dalam proses pembelajaran khususnya perkembangan bahasa ekspresif anak melalui bermain peran makro, sebagaimana menurut Mierdu dan Sander yang mengemukakan bahwa penggunaan APE untuk anak usia dini dirancang untuk mengaktifkan panca indra secara bersamaan, sehingga seluruh aspek perkembangan dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.¹²⁶

APE merupakan alat permainan yang dirancang dan digunakan untuk anak-anak usia dini agar dapat bermain dan belajar, sehingga terjadi peningkatan aspek-aspek perkembangan anak. Adapun yang membedakan

¹²⁵ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, 140.

¹²⁶ Dirjen PAUD, *Panduan Pemilihan, Pembuatan dan Pemanfaatan APE Secara Mandiri*, (Jakarta: Kemendikbud, 2021), 2.

APE dengan alat permainan lainnya terletak pada unsur perencanaan pembuatannya yang mempertimbangkan karakteristik anak dan mengaitkannya dengan berbagai aspek perkembangan anak.¹²⁷

Pendidikan yang bermutu memerlukan guru yang mampu memahami segala kebutuhan perkembangan anak yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Guru mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran melalui bermain sambil belajar, hingga merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sebelum melakukan pembelajaran dan di samping itu, diperlukan pula kemampuan guru dalam merancang sebuah penilaian pembelajaran.¹²⁸

Oleh sebab itu kemampuan guru dalam merancang penilaian pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak sebagaimana yang dilakukan guru RA Raudlatul Ulum Panti, pada proses pembelajaran guru membuat perencanaan penilaian sesuai dengan menetapkan indikator penilaian yang dicantumkan dalam RPPH. Hal ini sesuai dengan pedoman penilaian pembelajaran anak usia dini oleh Dirjen PAUD yaitu rencana penilaian dalam RPPH tersebut dapat dijadikan instrumen penilaian dalam bentuk lembar penilaian. Lembar penilaian tersebut memuat indikator pencapaian perkembangan yang cara

¹²⁷ Dirjen PAUD, 3.

¹²⁸ Mimpira Haryono, Hadiwinarto, "Kemampuan Guru dalam Merencanakan Penilaian Pembelajaran PAUD", *Jaeducation*, Vol. 3 No. 2, 2020, 31. DOI: <https://doi.org/10.32502/amp.v3i2.3056>

penulisannya dapat diperuntukkan per anak dalam satu periode tertentu, atau dapat pula dibuat semua anak dalam satu periode.¹²⁹

Dari pernyataan diatas dapat diinterpretasikan bahwa hasil temuan tentang perencanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember dalam membuat perencanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif telah menetapkan perencanaan secara tertulis. Dalam proses pembelajaran anak usia dini, perencanaan pembelajaran tersebut diantaranya proses penyusunan materi, penentuan media dan sumber pembelajaran, penentuan metode pembelajaran, serta menentukan instrument penilaian dengan ketentuan alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil temuan di lapangan pelaksanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro berdasarkan pada RPPH yang telah disusun sebelumnya, antara lain sebagai berikut :

a. Pembukaan

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pertama-tama guru melakukan pembukaan dengan sambutan pagi yaitu mengajak

¹²⁹ Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7.

siswa berbaris di luar kelas melakukan beberapa kegiatan fisik ringan, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa dan asmaul husna serta mengulang hafalan beberapa surat-surat pendek dan hadits.

Kemudian guru membuka pembelajaran dengan menyanyikan lagu sapaan, menanyakan kabar dan absen untuk mengecek kehadiran siswa. Pelaksanaan kegiatan pembuka yang dilakukan RA Raudlatul Ulum Panti Jember sejalan dengan pedoman penyusunan rencana pembelajaran paud, bahwa pelaksanaan kegiatan pembuka harus memperhatikan beberapa hal yaitu: kegiatan pembukaan ditujukan untuk membantu membangun minat anak agar anak siap bermain di kegiatan inti, kegiatan pembukaan penting untuk mengenalkan materi pembelajaran, kegiatan pembukaan dimanfaatkan guru untuk mengenalkan kegiatan bermain yang sudah disiapkan, aturan bermain, menerapkan pembiasaan-pembiasaan, dan sebagainya.¹³⁰

b. Kegiatan Inti

Pada inti pembelajaran, langkah pertama guru menjelaskan tema anak-anak diajak berdiskusi topik yang akan dipelajari. Proses belajar dalam kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati sesuai dengan tema yang dibahas,

¹³⁰ Dirjen PAUD, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemdikbud, 2013), 22.

menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan untuk memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna. Pendekatan ini dapat diterapkan secara lebih fleksibel dan lebih luas. Guru dalam hal ini diuji kreatifitasnya untuk mengembangkan pendekatan saintifik sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan sekitar.¹³¹

Guru RA Raudlatul Ulum Panti Jember menggunakan pendekatan saintifik untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru, merangsang minat belajar anak utamanya menstimulasi perkembangan bahasa anak karena melalui pendekatan saintifik anak didorong mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tau.

Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam persiapan dan penentuan aktifitas bermain bagi anak. Guru merupakan seorang desainer kegiatan main atau main bagi anak, dimana permainan yang disiapkan dan dilaksanakan anak akan menstimulasi tumbuh kembangnya. Dalam aktifitas bermain peran

¹³¹ Eko Budi Antoro, Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No.2, 2020, 269.

makro guru lebih berperan sebagai pendamping, fasilitator, pendorong dan penstimulasi agar anak melakukan eksplorasi.¹³²

Oleh karena itu, hal yang dilakukan guru untuk melaksanakan kegiatan bermain peran makro adalah membagi anak dalam bentuk beberapa kelompok dan membagi anak berdasarkan peran yang mereka inginkan. Lalu mempersilahkan anak untuk maju ke depan secara bergantian memainkan peran yang sudah mereka pilih.

Dalam kegiatan proses pembelajaran sudah menjadi tuntutan bahwasanya guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal melalui metode bermain peran makro, oleh karena itu guru dituntut bisa mengatur suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan. Pembelajaran anak usia dini dirancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi anak usia dini. Sehingga pembelajaran anak usia dini berfokus pada aspek perkembangan anak usia dini, dimana pendidik berkewajiban untuk memfasilitasi setiap perkembangan anak selama pembelajaran berlangsung.¹³³

¹³² I Nyoman Suarta dan Dwi Istati Rahayu, "Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, 2018, 38. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.Vol3.Iss1.44>

¹³³ Wiyani, N. A, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016),

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran makro siswa terlihat bersemangat dan selalu antusias ketika mendapatkan giliran untuk memainkan peran dengan APE yang menarik yang sudah disiapkan oleh guru. Dalam hal ini tentu dapat melatih kreatifitas anak dalam berdialog dengan temannya, karena mereka berbicara dan berekspresi berdasarkan imajinasi dan pengalaman mereka sendiri, guru hanya memberi arahan ketika pelaksanaan kegiatan bermain peran makro berlangsung.

c. Penutup

Setelah melakukan kegiatan bermain peran, dilakukan *recalling* untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini juga dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah perkembangan bicara anak telah berkembang atau masih belum. Dalam kegiatan *recalling* anak-anak antusias menceritakan kegiatan yang dilakukan dari masing-masing peran, namun masih saja terdapat anak yang ragu-ragu dalam berbicara. Kemudian guru memberikan kesimpulan pembelajaran, memberikan semangat dan motivasi agar lebih semangat, guru memberitahu pembelajaran keesokan hari dan diakhiri dengan do'a dan salam.

Hal ini senada dengan temuan yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu: Guru membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah

dilakukan, termasuk di dalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan, nasihat-nasihat, yang mendukung pembiasaan yang baik, refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, membuat kegiatan penenang seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang sifatnya menggembirakan, menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹³⁴

3. Evaluasi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember Tahun Ajaran 2022/2023

Evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan informasi tentang anak yang didasari oleh kepentingan untuk memahami dan mendukung kekuatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Evaluasi ini dilakukan pada kondisi nyata yaitu ketika anak terlibat dalam kegiatan bermain secara individual atau kelompok, dalam kondisi bekerja sama atau mandiri.¹³⁵

Berdasarkan analisis data maka bagian ini peneliti uraikan tentang bagaimana evaluasi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember.

¹³⁴ Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

¹³⁵ Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Media Akademi, 164.

Penilaian pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk memberikan informasi sejauh mana efektivitas rancangan pembelajaran dan implementasinya dalam rangka menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh anak di sekolah. Penilaian selain dilakukan berdasarkan rencana, juga harus terus menerus, agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kualitas kinerja guru, baik yang berkaitan dengan efektivitas program, efektivitas pembelajaran dan efektivitas evaluasi itu sendiri¹³⁶

Teknik evaluasi yang digunakan dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro di RA Raudlatul Ulum Panti Jember ada tiga yaitu observasi (pengamatan), unjuk kerja dan catatan anekdot.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Agar observasi lebih terarah, guru dapat menggunakan instrumen observasi, baik yang dikembangkan oleh guru sendiri maupun menggunakan instrumen yang sudah tersedia, dengan tetap mengacu pada indikator pencapaian perkembangan anak.¹³⁷

Penilaian observasi pengembangan bahasa ekspresif anak melalui metode bermain peran makro di RA Raudlatul Ulum Panti Jember

¹³⁶ Een Y. Haenilah, 164.

¹³⁷ Didith Pramunditya Ambara, dkk, *Asesmen Anak Usia Dini*, 125.

dilakukan guru sesuai dengan pedoman penilaian pembelajaran anak usia dini oleh Dirjen PAUD yaitu pelaksanaan penilaian observasi dilakukan dengan mengamati setiap perkembangan anak ketika melakukan kegiatan bermain peran makro khususnya perkembangan bahasa ekspresif anak sesuai indikator yang tercantum dalam RPPH mulai dari belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Untuk itu rencana penilaian dalam RPPH tersebut dapat dijadikan instrumen penilaian dalam bentuk lembar observasi.¹³⁸

Melalui praktek melakukan observasi secara berkesinambungan, maka guru sedang mengembangkan “*child sense*”, yaitu kepekaan mengenai bagaimana anak baik secara individual ataupun berkelompok merasakan sesuatu dan bereaksi terhadap lingkungan. Pemahaman yang mendalam ini berasal dari pengalaman yang kaya dalam mengobservasi anak baik secara individual maupun berkelompok selama kurun waktu yang lama. Observasi dapat menghidupkan kepekaan dan pemahaman yang lebih baik, menimbulkan empati serta perhatian kita terhadap anak.¹³⁹

Adapun tiga tujuan melakukan observasi pada anak menurut Sherman, adalah: (1) memahami perilaku anak, (2) mengevaluasi

¹³⁸ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, 5

¹³⁹ Ria Novianti, Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak usia Dini, 23.

perkembangan anak, dan (3) mengevaluasi kemajuan dalam pembelajaran.¹⁴⁰

b. Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olah raga, menari dan bentuk praktek lainnya.¹⁴¹ Melalui penilaian unjuk kerja, guru menilai bagaimana praktek anak ketika maju ke depan melakukan kegiatan bermain peran makro mereka masing-masing.

Penilaian unjuk kerja di RA Raudlatul Ulum dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan anak ketika melakukan tugas praktek salah satunya ketika melakukan kegiatan bermain peran. Selain itu, penilaian unjuk kerja juga dapat menilai keterampilan mental anak. Hal ini sesuai dengan teori Trianto, Penilaian unjuk kerja merupakan bentuk penilaian yang meminta siswa untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan kelakuan ke dalam berbagai tugas dengan kriteria yang diinginkan. Terdapat dua karakteristik dalam penilaian kinerja anak, yaitu kemampuan anak dalam mendemonstrasikan serta lebih mengutamakan produk daripada proses.¹⁴²

¹⁴⁰ Ria Novianti, 23.

¹⁴¹ Didith Pramuditya Anggara, dkk, 127.

¹⁴² Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 272.

Pelaksanaan penilaian unjuk kerja kegiatan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro di RA Raudlatul Ulum Panti Jember sesuai dengan teori Trianto yaitu melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai. Guru mengidentifikasi beberapa hal seperti konsep, keterampilan, atau pengetahuan yang akan dinilai.
- 2) Memilih kegiatan yang cocok. Dengan memperhatikan batasan waktu yang tersedia, ketersediaan media pembelajaran di kelas.
- 3) Menentukan kriteria kualitas kinerja siswa. Guru menggunakan indikator kompetensi untuk menentukan kriteria kualitas kinerja siswa.
- 4) Menilai kinerja. Guru melakukan penilaian sesuai dengan lembar penilaian yang telah disiapkan

c. Catatan Anekdote

Catatan anekdot merupakan bagian dari observasi tentang perkembangan anak yang bersifat naratif dan singkat yang menjelaskan kejadian khusus tentang perilaku anak. Catatan anekdot menggambarkan sesuatu yang terjadi pada perilaku anak secara khusus, objektif dan faktual. Di dalamnya menjelaskan apa yang dikatakan anak, bagaimana hal itu terjadi, kapan dan dimana, ketika anak sedang apa.¹⁴³

¹⁴³ Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, 182.

Catatan anekdot ditulis saat melakukan kegiatan bermain peran makro, secara khusus guru mengamati hal yang dilakukan anak ataupun diucapkan anak, termasuk ekspresi wajah, gerakan, dan interaksi anak bersama temannya yang lain.

Catatan anekdot di RA Raudlatul Ulum Panti bermula dari proses pengamatan atau observasi yang dituangkan melalui catatan deskripsi maupun narasi. Hal tersebut sejalan dengan teori Majid, yang mengemukakan bahwasanya catatan anekdot ini digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh anak dalam sebuah peristiwa atau tindakan. Jenis penilaian ini dilakukan tanpa mengacu pada indikator yang akan dicapai namun melihat secara alamiah apa yang anak kerjakan pada hari itu melalui proses observasi.¹⁴⁴

Hasil evaluasi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh anak, karena setiap individu anak berbeda, guru mempunyai strategi tersendiri jika ada salah satu peserta ada yang tidak mampu mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru, sehingga dalam evaluasi anak tersebut berkembang atau tidak berkembang dapat juga di tulis dalam penilaian peserta didik, dan itu salah satu bukti atau salah satu informasi untuk pendidik.

¹⁴⁴ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 43.

Pelaksanaan evaluasi di RA Raudlatul Ulum dilakukan saat anak melakukan berbagai kegiatan seperti yang dikemukakan *Krogh dan Slentz* bahwa untuk mengenal anak lebih baik, maka penilaian sangat penting dilakukan oleh pendidik baik secara formal maupun non formal. Untuk itu, penilaian sebaiknya dilakukan sebelum anak melakukan aktivitas, selama anak melakukan aktivitas, dan setelah anak melakukan aktivitas, atau terhadap suatu produk hasil aktivitas anak.¹⁴⁵

Penilaian merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan belajar anak. Penilaian kegiatan belajar di PAUD menggunakan pendekatan penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil penilain yang dilakukan di guru RA Raudlatul Ulum Pantj Jember dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif di kelompok B RA Raudlatul Ulum Pantj Jember mengalami peningkatan melalui kegiatan penerapan bermain peran makro. Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak ini dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi kemampuan bahasa ekspresif anak sebelumnya

¹⁴⁵ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan anak usia dini*, 242

¹⁴⁶ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Raudlatul Ulum Panti Jember tentang peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember tahun ajaran 2022/2023, (a) menentukan tema pembelajaran berdasarkan Program tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem), (b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), (c) menyiapkan alat permainan sesuai tema bermain peran makro, (d) menyiapkan teks dialog singkat sesuai tema bermain peran makro, (e) menyusun skenario pembagian peran dan kelompok, (f) menentukan indikator evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember tahun ajaran 2022/2023, yaitu terdapat tiga langkah (a) kegiatan pembuka yang diawali dengan sambutan pagi, berdoa sebelum belajar, dan pembacaan surat-surat pendek dan hadits, kemudian dilanjutkan (b) kegiatan inti yaitu terlebih dahulu guru dan siswa mendiskusikan tema yang akan dipelajari dengan menanya, mengumpulkan informasi, dan

mengomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas, kemudian guru mengenalkan peran, guru membentuk kelompok dan peran sesuai keinginan siswa, membagi urutan main, dan pelaksanaan bermain peran makro, kemudian (c) kegiatan penutup yaitu *recalling*, bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan, dan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dan diakhiri dengan doa.

3. Evaluasi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember tahun ajaran 2022/2023, yaitu observasi, unjuk kerja dan catatan anekdot.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan teori dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi kepala RA Raudlatul Ulum Panti Jember hendaknya lebih menambahkan lagi fasilitas-fasilitas yang mendukung proses kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Karena melalui dukungan fasilitas atau media pembelajaran yang memadai, perkembangan anak akan lebih optimal.
2. Bagi guru-guru, terutama pada kelompok B, hendaknya guru lebih aktif dan kreatif menggunakan banyak media dan metode untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambara, Didith Pramunditya dkk. *Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Antoro, Eko Budi. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*. Vol. 3 No.2, 2020. DOI: <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.5042>
- Citraningwulan, Martha dan Sri Widayati. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro pada Kelompok A". *Jurnal PAUD Teratai*, Volume 05 Nomor 03, 2016.
- Darmiyati. "Penilaian Unjuk Kerja dalam Pengembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 10. No. 1. 2020. DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8532>
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Hati Emas, 2014.
- Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Dirjen PAUD. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud, 2013
- _____. *Panduan Pemilihan, Pembuatan dan Pemanfaatan APE Secara Mandiri*. Jakarta: Kemendikbud, 2021.
- Guntur, St. Ainun Sakinah. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Metode *Story Telling* dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Pembina Negeri 1 Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Lampung, 2020.

diglib.unikhas.ac.id | diglib.unikhas.ac.id | diglib.unikhas.ac.id | diglib.unikhas.ac.id | diglib.unikhas.ac.id | diglib.unikhas.ac.id

- Hadiwiryono, B. Siswanto Sastro *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Haenilah, Een Y. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Halimah, Leli. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Radika Adiana, 2016.
- Hamidah, Neneng dkk. "Penerapan Metode Bermain Peran dalam Pemahaman Bahasa Anak Usia Dini". *Jurnal Jendela Bunda*. Vol. 7 No. 2, 2020.
- Handayani, Ni Wayan Kiki Nyoman wirya, dan Putu rahayu Ujianti. "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kertas untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A". *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.4 No.2, 2016. DOI: <https://doi.org/10.23887/paud.v4i2.7792>
- Hani, Alya Amarul. "Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD". *Jurnal CARE*. Vol. 7 No. 1. 2019.
- Haryono, Mimpira Hadiwinarto. "Kemampuan Guru dalam Merencanakan Penilaian Pembelajaran PAUD". *Jaeducation*. Vol. 3 No. 2, 2020. DOI: <https://doi.org/10.32502/amp.v3i2.3056>
- Latif, Muhtar dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Lubis, Hilda Zahra. "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah". *Jurnal Raudhah*, Vol. 06, No. 02, 2018. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v6i2.277>
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

- Miles, Matthew B. A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publications, 2014.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ningrum, Anik Lestari. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017.
- Novianti, Ria. “Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak usia Dini”. Jurnal EDUCHILD. Vol.01 No.1. 2012. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v1i1.1621>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 *tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 *tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*
- Pratiwi, Eka Saptaning dan Ahmad Farid Utsman. “Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini”. Jurnal ABATA. Vol. 2 No. 2, 2022. DOI: <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.881>
- Putri, Maidita, Rakimahwati, dan Zulminiati. “Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Kota Padang”. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 No.1, 2019. DOI: <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.49-58>
- Rahayu, Sri. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Robingatin dan Zakiyah Ulfah. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.

- Rozalena, Muhammad Kristiawan, “Pengelolaan Pembelajaran Paud dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini”. *Jurnal Manajemen Kepemimpinan Supervisi Pendidikan*. Vol. 2 No. 1, 2017. DOI: <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>
- Rumilasari, Teguh dan Ujianti. “Pengaruh Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A”. *e-journal PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* Volume 4. No. 2, 2016. DOI: <https://doi.org/10.23887/paud.v4i2.7704>
- Safitri, Apriani dkk. “Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 2, 2021. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>
- Safriyani, Hasanah dkk. *99 Ide Kegiatan Main Peran*. Jakarta: Indocamp, 2011.
- Suarta, I Nyoman dan Dwi Istati Rahayu. “Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, 2018. DOI: <https://doi.org.10.29303/jipp.Vol3.Iss1.44>
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2015.
- Sulistyawati, Riska dan Zahrina Amelia. “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book”. *Jurnal AUDHI*, Vol. 2, No. 2, 2020. DOI: <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>
- Susanti, Melisa Eka. “Upaya dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di TK Assalam 2 Pulau Singkep

- Bandar Lampung”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- _____. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Tehupeiory, Marlen. “Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II”. *e-JournalPG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2 No 1, 2014. DOI: <https://doi.org/10.23887/paud.v2i1.4318>
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember, 2020.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Uyun, Iin Inarotun. “Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B di RA Nurussyifa Desa Setu Patok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon”. Skripsi, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2019.
- Wahyuni, Indah. “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Obsesi*, Volume 6 Issue 6, 2022. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>
- Windayani, Ismi. “Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bermain peran makro pada Kelas B Taman Kanak-Kanak Al-Barokah Kecamatan Barajo Kota Jambi”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi, 2019.
- Wiyani, N. A. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Yani, Septi. “Pengaruh metode bermain peran terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Darul Ulum

Baturaja Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Yulaelawati. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya, 2015.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2014.

Zahro, Ifat Fatimah. “Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini”. *Tunas Siliwangi*. Vol. 1 No. 1, 2015. DOI: <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p92-111.95>

Zubaidah, Enny. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfatul Hariroh
NIM : T20185043
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif Melalui Metode Bermain Peran Makro Pada Anak Kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember Tahun Ajaran 2022/2023” ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 05 Juni 2023

Saya yang menyatakan



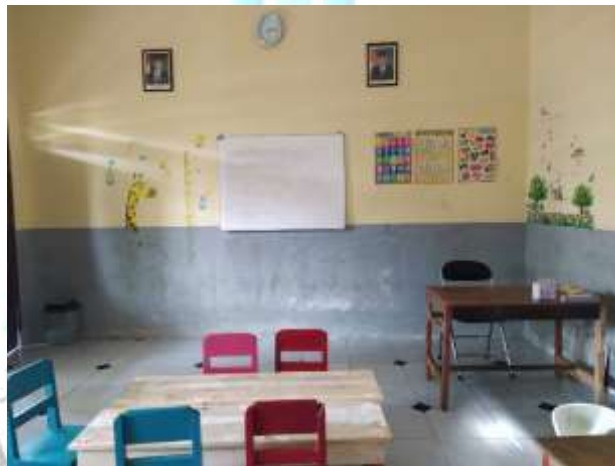
Ulfatul Hariroh

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif Melalui Metode Bermain Peran Makro Pada Anak Kelompok B di RA Raudlatul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	Bahasa ekspresif	Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengulang dan menjawab pertanyaan sederhana 2. Berkomunikasi secara lisan 3. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 4. Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru Kelas c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan : Penelitian Kualitatif 2. Jenis penelitian : <i>Field Research</i> 3. Lokasi Penelitian : RA Raudlatul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember 4. Subyek penelitian : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru Kelas c. Siswa 5. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Teknik analisis data : <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Kesimpulan 7. Uji keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi teknik b. Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember? 3. Bagaimana evaluasi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro pada anak kelompok B di RA Raudlatul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember?
	Bermain peran makro	Memahami aturan dalam suatu permainan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memerankan tokoh yang sudah ditentukan 2. Memahami peran yang dimainkannya 3. Mampu bercerita apa yang sudah dilakukannya 			

FOTO PENELITIAN

Gambar
Gedung RA Raudlatul Ulum



Gambar
Ruang Kelas Kelompok B RA Raudlatul Ulum



Gambar
Wawancara dengan Kepala RA Raudlatul Ulum, Siti Marwiyah, S.Pd.I



Gambar

Wawancara dengan guru kelas Kelompok B RA Raudlatul Ulum, Siswati Diana Sari, S.Pd



Gambar

Wawancara dengan peserta didik Kelompok B



Gambar

Dokumen Kurikulum RA Raudlatul Ulum Ta. 2022/2023



Gambar
Kegiatan sholat dhuha setiap hari Jumat



Gambar
Kegiatan sambutan pagi setiap hari sebelum masuk kelas



Gambar
Kegiatan Pembuka



Gambar
Kegiatan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro



Gambar
Dokumen penilaian harian RA Raudlatul Ulum

PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara

- a. Kepala Sekolah
 1. Gambaran umum sekolah RA Raudlatul Ulum
 2. Tanggapan Ibu tentang peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro anak kelompok B
- b. Guru
 1. Bagaimana peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro anak kelompok B?
 2. Mengapa anda tertarik menggunakan metode bermain peran makro dalam mengembangkan bahasa ekspresif?
 3. Sejak kapan metode bermain peran makro dalam mengembangkan bahasa ini diterapkan?
 4. Bagaimana perencanaan dalam menerapkan metode bermain peran makro dalam mengembangkan bahasa ?
 5. Kapan anda menyusun PROTA, PROSEM, Silabus, RKM dan RPPH hingga penetapan dalam menerapkan metode bermain peran makro dalam mengembangkan bahasa ?
 6. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan penerapan metode bermain peran makro ?
 7. Bagaimana cara anda menerapkan metode bermain peran makro, apa saja yang diperhatikan ?
 8. Bagaimana respon anak didik terhadap kegiatan bermain peran makro dalam mengembangkan bahasa ?
 9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses penerapan kegiatan bermain peran makro dalam mengembangkan bahasa?
 10. Bagaimana pendapat anda mengenai kesulitan mengungkapkan bahas pada anak didik usia 5-6 tahun?
 11. Bagaimana langkah yang tepat untuk mengatasi persoalan tersebut ?
 12. Apakah dengan menerapkan bermain peran makro dalam mengembangkan bahasa semua aspek bahasa dapat dicapai ?
 13. Bagaimana cara mengevaluasi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro ?

14. Bagaimana tingkat keberhasilan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro anak ?

c. Peserta didik

1. Apakah anda selalu memahami percakapan yang sudah diajarkan oleh guru?
2. Apakah belajar melalui kegiatan bermain peran makro itu sulit?
3. Apakah anda senang belajar bahasa melalui kegiatan bermain peran makro dalam belajar bahasa?

Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya RA Raudlatul Ulum
2. Visi dan misi RA Raudlatul Ulum
3. Struktur organisasi RA Raudlatul Ulum
4. Data guru dan siswa RA Raudlatul Ulum
5. Kegiatan pembelajaran dalam penerapan alat permainan edukatif metode bermain peran makro

Observasi

1. Letak geografis dan keadaan RA Raudlatul Ulum
2. Keadaan bangunan RA Raudlatul Ulum
3. Keadaan guru dan siswa kelompok B RA Raudlatul Ulum
4. Pelaksanaan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro anak kelompok B
5. Hasil peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro anak Kelompok B

Program Tahunan (Prota) RA Raudlatul Ulum
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pelaksanaan Kurikulum	
	a. Permulaan awal Tahun Pelajaran 2022/2023	18 Juli 2022
	b. Kegiatan PPDB dan Masa Ta'aruf Siswa RA (Matsara)	Awal juni sampai 15 Juli 2022 18 -23 Juli 2022
	c. Kegiatan Pembelajaran pada: Semester I	
	1) Diri sendiri (Aku Hamba Allah)	3 Minggu (Juli -Agustus)
	2) Keluargaku	4 Minggu (Agustus-September)
	3) Lingkunganku	4 Minggu (September- Oktober)
	4) Binatang Ciptaan Allah	4 Minggu (Nopember - Desember)
	5) Puncak Tema	(kondisional)
	Semester II	
	1) Tanaman Ciptaan Allah	4 Minggu (Januari)
	2) Kendaraan	4 Minggu (Pebruari-Maret)
	3) Alam Semesta	4 Minggu (Maret-April)
	4) Negaraku	3 Minggu (Mei – Juni)
	5) Puncak Tema	(Kondisional)
	d. Hari-hari libur	
	1) Hari libur di Semester I	
	a) Libur Idul Adha 1443 H	9 juli 2022
	b) Hari pertama masuk Ta 2022/2023	18 Juli 2022
	c) Libur Tahun Baru Islam 1444 H	30 Juli 2022
	d) Libur Hari Proklamasi	17 Agustus 2022
	e) Libur Hari Maulid Nabi Muhammad SAW	08 Oktober 2022
	f) Libur Hari Santri	22 Oktober 2022
	g) Libur Hari raya Natal	25 Desember 2022
	h) Libur Akhir Semester I	26 - 31 Desember 2022
	2) Hari libur di Semester II	
	a) Libur Tahun Baru Masehi	01 Januari 2023
	b) Awal semester genap	02 Januari 2023
	c) HAB kemenag	03 Januari 2023
	d) Tahun baru Imlek	22 Januari 2023
	e) Isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW	18 Pebruari 2023
	f) Hari Nyepi	22 Maret 2023
	g) Wafat Yesus Kristus	07 April 2023
	h) Hari Paskah	09 April 2023
	i) Hari Raya Idhul Fitri 1444 H	22-23 April 2023
	j) Hari Buruh Internasional	01 Mei 2023
	k) Hari Raya Waisak	06 Mei 2023
	l) Kenaikan Isa Almasih	18 Mei 2023
	m) Penilaian Akir Tahun	29 Mei – 10 Juni 2023
	n) Hari lahir Pancasila	01 Juni 2023
	o) Pembagian Laporan Penilaian Anak Didik	17 Juni 2023

	p) Hari Raya Idhul Adha	29 Juni 2023
	q) Libur Akir Tahun Pelajaran	19 Juni -8 Juli 2023
2	Kegiatan Pendukung	
	a. Kegiatan Perayaan Hari Besar	
	1) Kegiatan perlombaan, karnaval dan upacara hari Proklamasi	17- 24 Agustus 2022
	2) Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Oktober 2022



PROGRAM SEMESTER I
RA. RAUDLATUL ULUM

No	Tema	Kompetensi Dasar	Sub Tema	Sub-Sub Tema	Alokasi Waktu	Kalenderisasi
1	Diri Sendiri (Aku Hamba Allah)	1.1,1.2,2.1,2.3,2.4,2.5,2.6,2.7,2.8,2.9,2.10,2.11,2.13, (3.1-4.1), (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.4-4.4), (3.5-4.5), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.8-4.8), (3.9-4.9), (3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), (3.13-4.13), (3.14-4.14), (3.15-4.15)	Aku (identitasku)	Aku ciptaan Allah, Nama, Usia, Jenis Kelamin, alamat rumah, alamat sekolah	1 Minggu	Juli minggu IV
			Panca Indra	Anggota tubuh (tangan, mulut, gigi, mata, telinga, kepala, kaki), bagian-bagian tubuh, fungsi gerak, kebersihan, ciri-ciri tubuh, kesehatan dan keamanan	2 Minggu	Juli minggu V Agustus minggu I
2	Keluargaku	1.1,1.2,2.1,2.3,2.4,2.5,2.6,2.7,2.8,2.9,2.10,2.11,2.13, (3.1-4.1), (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.4-4.4), (3.5-4.5), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.8-4.8), (3.9-4.9), (3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), (3.13-4.13), (3.14-4.14), (3.15-4.15)	Anggota Keluarga	Keluarga inti, keluarga besar	1 Minggu	Agustus minggu II
			Profesi anggota keluarga	Macam-macam profesi	2 Minggu	Agustus minggu III, IV
3	Lingkunganku	1.1,1.2,2.1,2.3,2.4,2.5,2.6,2.7,2.8,2.9,2.10,2.11,2.13, (3.1-4.1), (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.4-4.4), (3.5-4.5), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.8-4.8), (3.9-4.9), (3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), (3.13-4.13), (3.14-4.14), (3.15-4.15)	Rumahku	Ciri-ciri rumah muslim, kegunaan rumah, macam-macam rumah, bahan-bahan pembuatannya, bagian-bagian rumah	2 Minggu	September minggu I, II
			Sekolahku	Gedung dan halaman sekolah, ruang belajar, tempat bermain dan alat-alat permainan orang-orang yang ada di sekolah, tata tertib sekolah	2 Minggu	September minggu III, IV
			Masjidku	Kegunaan masjid, Bedug, Adab di	1	Oktober

				masjid	Minggu	mingguI
4	Binatang Ciptaan Allah	1.1,1.2,2.1,2.3,2.4,2.5,2.6,2.7,2.8,2.9,2.10,2.11,2.13, (3.1-4.1), (3.2-4.2), (3.3-4.3), (3.4-4.4), (3.5-4.5), (3.6-4.6), (3.7-4.7), (3.8-4.8), (3.9-4.9), (3.10-4.10), (3.11-4.11), (3.12-4.12), (3.13-4.13), (3.14-4.14), (3.15-4.15)	Binatang Peliharaan	Macam-macam binatang peliharaan	2 Minggu	Oktober minggu II, III
				Bagian-bagian tubuh binatang darat		
				Makanan, bahaya, manfaat		
			Binatang Serangga	Macam-macam binatang peliharaan	2 Minggu	November minggu I
				Bagian-bagian tubuh binatang darat		
				Makanan, bahaya, manfaat		
			Binatang Buas	Macam-macam binatang peliharaan	1 Minggu	November minggu II
				Bagian-bagian tubuh binatang darat		
				Makanan, bahaya, manfaat		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
RA. RAUDLATUL ULUM

Kelompok : B

Semester/Minggu : I/

Tema/Subtema : Keluargaku/Profesi Anggota Keluarga

HARI	ASPEK PERKEMBANGAN	SUB – SUB TEMA	KD	MUATAN MATERI /INDIKATOR
S E N I	1.Nilai Agama & Moral 2.Fisik Motorik 3.Kognitif 4.Bahasa 5.Sosial Emosional 6.Seni	PENJUAL PERMEN	2.13 3.4 3.5 3.12 2.12 2.4	2.13.1 Terbiasa tidak berbohong [NAM] 3.4.5/4.4.5 Mengenal kebiasaan buruk bAgi kesehatan (makan permen,jajan di sembarang tempat) {FM} 3.5.1/4.5.1 Mengerti masalah sederhana yang dihadapi [KOG] 3.12.9/4.12.9 Menuliskan cerita sendiri berdasarkan hasil karya yang dibuatnya.{BHS} 2.12.1 Bertanggung jawab atas perilaku untuk kebaikan diri sendiri {SE} 2.4.6-Menyanyikan beberapa lagu anak {SN}
S E L A S A	1.Nilai Agama & Moral 2.Fisik Motorik 3.Kognitif 4.Bahasa 5.Sosial Emosional 6.Seni	MUBALLIGH	3.2 3.3 3.7 3.10 3.13 3.15	3.2.1/ 4.2.1 Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan sesuai dengan Agama dan budaya[NAM] 3.3.1/4.3.1 Mengenal anggota tubuh dan fungsinya{FM} 3.7.2/4.7.2 Menyebutkan peran-peran dan pekerjaan termasuk didalamnya perlengkapan/atribut dan tugas-tugas yang dilakukan dalam pekerjaan tersebut {KOG} 3.10.1/4.10.1 Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih banyak{BHS} 3.13.4./4.13.4 Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (seng, sedih, antusias dsb).{SE} 3.15.3/4.15.3-Mewarnai bentuk gambar sederhana {SN}
R A B U	1.Nilai Agama & Moral 2.Fisik Motorik 3.Kognitif 4.Bahasa 5.Sosial Emosional 6.Seni	PENJUAL KAYU	1.1 3.3 3.7 3.10 2.7 2.4	1.1.7-Mengenal Cerita yang bernuansa iman dan Taqwa [NAM] 3.3.2/4.3.2 Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol seimbang dan lincah.{FM} 3.7.2/4.7.2 Menyebutkan peran-peran dan pekerjaan termasuk didalamnya perlengkapan/atribut dan tugas-tugas yang dilakukan dalam pekerjaan tersebut {KOG} 3.10.1/4.10.1 Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih banyak{BHS} 2.7.7 Berusaha tidak menyakiti atau kekerasan {SE} 2.4.12 Bertindak/berbuat yang mencerminkan sikap estetis {SN}
K A M I S	1.Nilai Agama & Moral 2.Fisik Motorik 3.Kognitif 4.Bahasa 5.Sosial Emosional 6.Seni	PENJUAL JUS	3.2 3.4 3.7 3.12 2.10 2.4	3.2.1/4.2.1 Berperilaku baik dan santun terhadap sesama [NAM] 3.4.5/4.4.5 Membersihkan lingkungan sekitar {FM} 3.7.2/4.7.2 Menyebutkan peran-peran dan pekerjaan termasuk didalamnya perlengkapan/atribut dan tugas-tugas yang dilakukan dalam pekerjaan tersebut { KOG} 3.11.4/4.11.4 Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana {BHS} 2.10.1 Dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas {SE} 2.4.10 Menghargai keindahan diri sendiri, karya sendiri atau orang lain, alam dan lingkungan sekitar{SN}

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
RA. RAUDLATUL ULUM

Kelompok : B

Semester/Minggu : I/

Tema/Subtema : Keluargaku/Profesi Anggota Keluarga

HARI	ASPEK PERKEMBANGAN	SUB – SUB TEMA	KD	MUATAN MATERI /INDIKATOR
S E N I	1.Nilai Agama & Moral 2.Fisik Motorik 3.Kognitif 4.Bahasa 5.Sosial Emosional 6.Seni	GURU	3.2 3.3 3.7 3.12 2.9 2.4	3.2.1/ 4.2.1 Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan sesuai dengan agama dan budaya.[NAM] 3.3.5/4.3.5 Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggantung pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan).] {FM} 3.7.2/4.7.2. Menyebutkan peran – peran dan pekerjaan termasuk didalamnya perlengkapan/ atribut dan tugas-tugas yang dilakukan dalam pekerjaan tersebut {KOG} 3.12.8/4.12.8 Mengenal perubahan bunyi dan arti berdasarkan perubahan huruf dan posisi huruf. {BHS} 2.9.4 Mampu menenangkan diri dan temannya dan dirinya dalam berbagai situasi {SE} 2.4.10 Menghargai keindahan diri sendiri, karya sendiri atau orang lain, alam dan lingkungan sekitar {SN}
S E L A S A	1.Nilai Agama & Moral 2.Fisik Motorik 3.Kognitif 4.Bahasa 5.Sosial Emosional 6.Seni	DOKTER	3.2 3.3 3.7 3.12 3.14 2.4	3.2.1/4.2.1 Berperilaku baik dan santun terhadap sesama [NAM] 3.3.2/4.3.2 Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol seimbang dan lincah. {FM} 3.7.2/4.7.2. Menyebutkan peran – peran dan pekerjaan termasuk didalamnya perlengkapan/ atribut dan tugas-tugas yang dilakukan dalam pekerjaan tersebut {KOG} 3.12.12/4.12.12 Mengenal dan membuat kata dan kalimat sederhana dengan berbagai media. {BHS} 3.14.3/4.14.3 Menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan {SE} 2.4.13 Merawat kerapian, kebersihan, dan keutuhan benda mainan atau milik pribadi {SN}
R A B U	1.Nilai Agama & Moral 2.Fisik Motorik 3.Kognitif 4.Bahasa 5.Sosial Emosional 6.Seni	MACAM-MACAM PROFESI	1.1 3.3 3.6 3.12 3.13 2.4	1.1.4-Mengenal Makhluk hidup ciptaan Tuhan :Manusia ,binatang, dan Tumbuhan.[NAM] 3.3.2/4.3.2 Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol seimbang dan lincah. {FM} 3.6.1/4.6.1 Mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya, berdasarkan ukuran, pola, fungsi, sifat, suara, tekstur, dan ciri-ciri lainnya {KOG} 3.12.2/4.12.2 Mengenal suara huruf awal {BHS} 3.13.2./4.13.2 Beradaptasi secara wajar dalam situasi baru {SE} 2.4.6 Menyanyikan beberapa lagu anak {SN}
K A M I S	1.Nilai Agama & Moral 2.Fisik Motorik 3.Kognitif 4.Bahasa 5.Sosial Emosional 6.Seni	PERALATAN PEKERJA	2.13 3.3 2.2 3.12 2.11 2.4	2.13.3 Terbiasa mengembalikan benda yang bukan haknya. [NAM] 3.3.2/4.3.2 Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol seimbang dan lincah. {FM} 2.2.1 Terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: aktif bertanya, mencoba/ melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban) {KOG} 3.12.10/4.12.10 Menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya (mengucapkan bunyi lambang bilangannya) {BHS} 2.11.6 Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah) {SE} -2.4.12 Bertindak/berbuat yang mencerminkan sikap estetis {SN}

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA RAUDLATUL ULUM**

Semester/Minggu ke/Hari ke : 1 / 5 / 2
 Hari /tgl : Selasa, 16 Agustus 2022
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Keluargaku / Profesi Anggota Keluarga (Dokter)
 KD : 1. 1 – 1.2 – 2.2 – 2.6 – 2.13 – 3.1 – 4.1 – 3.9 – 4.9 – 3.11 – 4.11 – 3.15 – 4.15
 Materi :
 - Memanfaatkan ciptaan Tuhan
 - Menghargai hasil karya orang lain
 - Mengetahui sebab akibat
 - Mentaati tata tertib dalam bekerja
 - Alat – alat untuk bekerja
 - Memilih 1 dari pilihan yang tersedia
 - Tertarik aktifitas seni
 Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan :
 - Baju dokter
 - Kertas
 - Plastisin

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam – macam pekerjaan
3. Berdiskusi tentang tugas dokter
4. Menyanyi lagu Pak dokter
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Bermain peran sebagai dokter
2. Melipat / memakai baju dokter
3. Mencipta alat – alat dokter dengan plastisin
4. Mengelompokkan alat – alat dokter

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai hasil karya orang lain
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan tugas dokter
 - b. Dapat menceritakan bila tidak ada dokter
 - c. Dapat menyanyi lagu pak dokter
 - d. Dapat bermain peran sebagai dokter
 - e. Dapat memakai / melipat baju dokter
 - f. Dapat mengelompokkan alat – alat dokter

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Siti Marwiyah, S.Pd.I

Guru Kelompok

Siswati Diana Sari, S.Pd

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA RAUDLATUL ULUM**

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 5 / 4
 Hari /tgl : Kamis, 18 Agustus 2022
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Keluargaku / Profesi Anggota Keluarga (Dokter)
 KD : 1. 1 – 1.2 – 2.2 – 2.6 – 2.13 – 3.1 – 4.1 – 3.9 – 4.9 – 3.11 – 4.11 – 3.15 – 4.15
 Materi :
 - Memanfaatkan ciptaan Tuhan
 - Menghargai hasil karya orang lain
 - Mengetahui sebab akibat
 - Simpati terhadap orang sakit
 - Alat – alat untuk bekerja
 - Dapat bekerja kelompok
 - Tertarik aktifitas seni
 Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan :
 - Baju dokter
 - Kertas
 - Pensil

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam – macam pekerjaan
3. Berdiskusi tentang tugas dokter
4. Bermain peran pergi ke dokter
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mencocok gambar termometer
2. Membuat sajak tentang Dokter
3. Memainkan peran cara berobat ke dokter
4. Mengurutkan alat – alat dokter dari yang kecil sampai besar

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP


1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 1. Menghargai hasil karya orang lain
 2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan tugas dokter
 - b. Dapat menceritakan bila tidak ada dokter
 - c. Dapat memainkan peran pergi ke dokter
 - d. Dapat menceritakan cara berobat ke dokter
 - e. Dapat mengurutkan pralatan dokter dari ukuran kecil - besar
 - f. Dapat membuat sajak tentang dokter

Mengetahui
Kepala Sekolah

Siti Marwiyah, S.Pd.I

Guru Kelompok

Siswati Diana Sari, S.Pd

Naskah Bermain Peran “Dokter dan Pasien”

Suatu hari seorang pasien sedang sakit dan ia pergi ke poliklinik untuk berobat, sesampainya di poliklinik pasien langsung menuju meja untuk mendaftarkan diri dibuku daftar pasien agar mendapat nomor antrian. Beberapa menit kemudian nomor antrian pasien tersebut dipanggil, pasien langsung masuk keruang dokter.

Pasien : tuk, tuk, tuk (mengetuk pintu)

Dokter : iya silahkan masuk. Silahkan duduk bu/ pak..ada keluhan apa ibu/ pak ? Pasien : saya sakit perut sebelah kiri dok.

Dokter : oh..begitu, saya periksa dulu yah bu/ pak.

Dokter meminta pasien untuk berbaring agar bisa diperiksa bagian yang sakit. Setelah selesai diperiksa, pasien duduk kembali.

Pasien : apa sebabnya dok ?

Dokter : tidak apa-apa bu/ pak, itu biasa, nanti saya kasih resep obatnya, nanti obatnya harus diminum ya bu/pak..

Pasien : oh..begitu, iya dokter, terima kasih dok..

Dokter : iya bu/pak sama-sama, semoga cepat sembuh bu/pak.



**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK
RA RAUDLATUL ULUM
Kelompok B**

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Agustus 2022

Tema/Subtema : Keluargaku/Profesi anggota keluarga (dokter)

No	Indikator Penilaian	Nama Siswa																
		Dita	Inala	Firoh	Rossa	Dian	Elisa	Zainul	Alfiyan	Zaki	Rois	Azril	Iwan	Dika	Irwan			
1	Berani bertanya secara sederhana	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB			
2	Mengungkapkan pendapat secara sederhana	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB			
3	Membuat cerita berdasarkan apa yang dipelajarinya	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB			
4	Melakukan kegiatan bermain peran sesuai prosedurnya	BSB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB			
5	Mengulang kalimat yang sudah didengarnya	BSB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB			
6	Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, bagaimana	BSB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB			

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

Guru Kelompok B



BSH = Berkembang Sesuai Harapan
BSB = Berkembang Sangat Baik

Siswati Diana Sari, S.Pd



CATATAN ANEKDOT
RA RAUDLATUL ULUM

Kelompok : B

Semester : I

Tahun Ajaran : 2022/2023

No	Hari, Tanggal	Nama Anak	Peristiwa
1	Selasa, 16 Agustus 2022	Dita	Dita memilih peran sebagai dokter, kemudian ia bercerita bahwa cita-citanya adalah menjadi dokter
2		Inala	Inala bercerita bahwa ia pernah pergi ke puskesmas untuk pemeriksaan gigi, karena giginya sering sakit
3		Firoh	Firoh memilih peran menjadi pasiennya Dita, karena ia bercerita takut harus memegang jarum suntik kalau menjadi dokter
4		Rossa	Rossa tidak terlalu ekspresif ketika kegiatan main peran hari ini
5		Dian	Dian sangat antusias memilih perannya sebagai dokter, karena itu merupakan cita-citanya
6		Elisa	Pada akhir kegiatan Eli sangat antusias bercerita mengenai teman-temannya ketika melakukan kegiatan main peran
7		Zainul	Zainul berpartisipasi baik dalam setiap kegiatan hari ini
8		Alfiyan	Alfiyan terlihat lebih banyak diam
9		Zaki	Zaki bercerita bahwa ia pernah mengantar ibunya pemeriksaan ke dokter
10		Rois	Rois memilih peran menjadi pasiennya Dita, karena ia bercerita takut harus memegang jarum suntik kalau menjadi dokter
11		Azril	Azril memilih peran sebagai dokter gigi karena ibunya sedang sakit gigi
12		Iwan	Iwan tidak terlalu ekspresif ketika kegiatan main peran hari ini
13		Dika	Dika bercerita bahwa nanti setelah lulus dari kelompok B dia mau pergi ke dokter untuk sunat
14		Irwan	Irwan bercerita bahwa ia pernah mengunjungi kakeknya yang sedang dirawat di puskesmas

Guru Kelompok



Siswati Diana Sari, S.Pd

**PENILAIAN UNJUK KERJA
RA RAUDLATUL ULUM**

Kelompok B

Hari, Tanggal : Senin, 15 Agustus 2022
 Kegiatan Pembelajaran : Bermain Peran Makro (Dokter)
 Aspek yang diamati : 1. Keaktifan
 2. Kerjasama
 3. Percaya Diri

No	Nama	Nilai Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Dita				√
2	Inala			√	
3	Firoh			√	
4	Rossa		√		
5	Dian				√
6	Elisa				√
7	Zainul			√	
8	Alfiyan		√		
9	Zaki				√
10	Rois			√	
11	Azril				√
12	Iwan			√	
13	Dika			√	
14	Irwan			√	

Keterangan:

BB = Belum Berkembang
 MB = Mulai Berkembang
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan
 BSB = Berkembang Sangat Baik

Guru Kelompok B

Siswati Diana Sari, S.Pd

Nomor : B-1518/In.20/3.a/PP.009/07/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA RAUDLATUL ULUM
Jl Kapuas Dusun Kasian Serut Panti Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20185043

Nama : ULFATUL HARIROH

Semester : Semester sembilan

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif Melalui Metode Bermain Peran Makro Pada Anak Kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember Tahun Ajaran 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Marwiyah, S.Pd.I Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 Juli 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM RAUDLATUL ULUM RA RAUDLATUL ULUM

NSM : 101235090105 NPSN : 69745170

Jl. Kapuas Dusun Kasian Serut Panti Jember 68153 Telp. 082302072177

Email: rarupermisenserut@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 84/SK.02/RA.RU/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Marwiyah, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala RA Raudlatul Ulum
 Instansi : RA Raudlatul Ulum
 Alamat : Jl. Kapuas Dusun Kasian Serut Kec. Panti Kab. Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

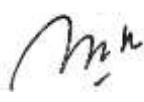
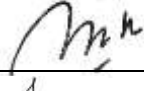


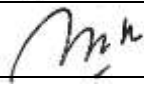




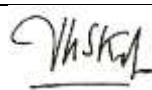

Nama : Ulfatul Hariroh
 NIM : T20185043
 Fakultas/Jurusan: FTIK/PIAUD
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif Melalui Metode Bermain Metode Bermain Peran Makro pada Anak Kelompok B di RA Raudlatul Ulum Panti Jember" sejak 25 Juli 2022 sampai dengan 29 Agustus 2022, dan telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Jember, 29 Agustus 2022
 Kepala RA Raudlatul Ulum

Siti Marwiyah, S.Pd.I

Jurnal Kegiatan Penelitian
Di RA Raudlatul Ulum Panti Jember

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Senin, 25 Juli 2022	Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian dan menyerahkan surat penelitian	Siti Marwiyah, S.Pd.I	
2	Selasa, 26 Juli 2022	Dokumentasi tentang profil lembaga	Siti Marwiyah, S.Pd.I	
3	Rabu, 27 Juli 2022	Observasi peserta didik kelompok B	Siswati Diana Sari, S.Pd	
4	Senin, 1 Agustus 2022	Observasi kegiatan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro	Siswati Diana Sari, S.Pd	
5	Rabu, 3 Agustus 2022	Wawancara kepala RA Raudlatul Ulum Panti Jember	Siti Marwiyah, S.Pd.I	
6	Kamis, 4 Agustus 2022	Wawancara tentang perencanaan guru dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bermain peran makro	Siswati Diana Sari, S.Pd	
7	Senin, 8 Agustus 2022	Observasi kegiatan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bermain peran makro	Siswati Diana Sari, S.Pd	
8	Selasa, 9 Agustus 2022	Wawancara tentang pelaksanaan guru dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bermain peran makro	Siswati Diana Sari, S.Pd	
9	Kamis, 11 Agustus 2022	Wawancara tentang evaluasi guru dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bermain peran makro	Siswati Diana Sari, S.Pd	
10	Kamis, 18 Agustus 2022	Meminta data peserta didik kelompok B dan dokumentasi perangkat pembelajaran kelompok B	Siti Kurnia, S.Pd.I	
11	Kamis, 25 Agustus 2022	Wawancara peserta didik kelompok B	Rosa Dian Fatmala Irwan Saputra	
12	Senin, 29 Agustus 2022	Meminta surat izin selesai penelitian	Siti Kurnia, S.Pd.I	

Jember, 29 Agustus 2022

Mengetahui,
Kepala RA Raudlatul Ulum



Siti Marwiyah, S.Pd.I

